

**DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA KARAKTER
DISIPLIN DALAM KELAS SISWA DI SMP
ISLAM NGEBRUK MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Khoiron Ali Umar

NIM. 17110008



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA KARAKTER
DISIPLIN DALAM KELAS SISWA DI SMP
ISLAM NGEBRUK MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Muhammad Khoiron Ali Umar

NIM. 17110008



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA KARAKTER DISIPLIN DALAM KELAS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK MALANG

Oleh:

Muhammad Khoiron Ali Umar

NIM. 17110008

Telah Disetujui Pada Tanggal : 24 Juni 2024

Oleh:

Pembimbing :



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A

NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muftahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA KARAKTER DISIPLIN DALAM
KELAS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Kholron Ali Umar NIM. 17110008

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan telah dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

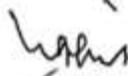
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311199403007

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 196703152000031002

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. I. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khoiron Ali Umar
NIM : 17110008
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Khoiron Ali Umar
NIM.17110008

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Maret 2024

Hal : Skripsi Muhammad Khoiron Ali Umar

Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Muhammad Khoiron Ali Umar**
NIM : 17110008

Judul Skripsi : DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR
PADA KARAKTER DISIPLIN DALAM KELAS
SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 196703152000031002

LEMBAR REKOMENDASI

LEMBAR REKOMENDASI REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP : 196703152000031002

Selaku dosen pembimbing menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khoiron Ali Umar
NIM : 17110008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **"DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR
PADA KARAKTER DISIPLIN DALAM KELAS SISWA DI SMP
ISLAM NGEBRUK MALANG"**

Yang bersangkutan telah melakukan bimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya sebagai dosen pembimbing proposal skripsi, dengan ini memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian proposal sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran Ujian Skripsi.

Malang, 19 juni 2024

Dosen pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA

NIP. 196703152000031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh ciptaan di alam semesta. Selama kita masih ada di dunia ini, semoga kita selalu diberkahi dengan setiap ketaatan dan setiap nafas yang kita hirup. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Keberkahan beliau telah memampukan kita untuk mengetahui ajaran Islam yang penuh berkah dan kedamaian, serta menuntut ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Alhamdulillah penulis mengucapkan semaksimal mungkin karena mampu menyelesaikan pekerjaan terakhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak baik yang selalu mendukung dan mendukung terselesaikannya tugas akhir ini. Terutama orang tuaku yang selalu membesarkanku. Terima kasih kepada semua guru yang dengan sabar mengajarkan ilmunya kepada penulis. Kepala Sekolah dan Guru SMP Islam Ngebruk Provinsi Malang yang telah memfasilitasi jalannya penelitian di SMPI Ngebruk. Dan saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman dan kenalan-kenalan yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan dukungan sehingga penulis dapat bertahan dan menyelesaikan tugas terakhirnya selama ini.

LEMBAR MOTO

“Mahkota seseorang adalah akalnya, derajat seseorang adalah agamanya,
sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya”

(Umar bin Khatthab)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Skripsi dengan judul “Dampak penerapan merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa di SMP Islam Ngebruk” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.

Penyelesaian Skripsi ini tidak luput dari do’a dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi guru terbaik dalam kehidupan penulis serta telah memberikan dukungan secara materi maupun doa untuk kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita. Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi pelaksanaan tugas akhir ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi pelaksanaan tugas akhir ini.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program studi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi pelaksanaan tugas akhir ini.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Ibu dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan terkait penelitian sehingga selesai dengan baik.
6. Keluarga besar SMP Islam Ngebruk yang telah menerima penelitian penulis sekaligus memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Kepada teman-teman saya yang tiada henti memberi semangat dan memotivasi saya selama belajar di bangku universitas hingga saat ini.

Malang, 20 Juni 2024

Penulis,

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= l	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ء	= ,
د	= D	ع	= '	ه	= H
ذ	= Dz	غ	= Dh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَؤ = aw
اَيا = ay
اَؤا = û
اَيا = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR REKOMENDASI	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
LEMBAR MOTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
صخلم.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang lingkup Penelitian	8
1.6 Originalitas Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional.....	11
1.8 Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Konsep Merdeka Belajar.....	15
2.1.1 Tujuan Merdeka Belajar	19

2.1.2	Merdeka Belajar pada Pembelajaran	21
2.1.3	Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran	23
2.2	Konsep Disiplin.....	25
2.2.1	Pengertian.....	25
2.2.2	Tujuan Disiplin Belajar	27
2.2.3	Fungsi Kedisiplinan.....	28
2.2.4	Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	28
2.2.5	Indikator-indikator Kedisiplinan	29
2.2.6	Karakter Disiplin Siswa.....	30
2.2.7	Disiplin dalam Kelas	31
2.3	Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
3.2	Kehadiran Peneliti	35
3.3	Lokasi Penelitian	35
3.4	Data dan Sumber Data.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Analisis Data	38
3.7	Pengecekan Keabsahan Data.....	40
3.8	Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		45
4.1	Paparan Data	45
4.1.1	Profil SMP Islam Ngebruk	45
4.1.2	Sejarah Singkat SMP Islam Ngebruk.....	46
4.1.3	Visi dan Misi SMP Islam Ngebruk	46
4.1.4	Kedaaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngebruk.....	47
4.1.5	Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan jumlah Peserta didik SMP Islam Ngebruk	49
4.2	Hasil Penelitian	50
4.2.1	Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Islam Ngebruk.....	50
4.2.2	Dampak Penerapan Merdeka Belajar pada Karakter Disiplin	

dalam Kelas Siswa.....	54
BAB V PEMBAHASAN	58
5.1 Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMPI Ngebruk.....	59
5.2 Dampak Penerapan Merdeka Belajar terhadap Karakter Disiplin dalam Kelas Siswa di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ngebruk.....	63
BAB VI PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngebruk.....	47
Tabel 4.2 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Ngebruk	49

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Skema 3.1 Konsep Analisis Data.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	75
Lampiran 3. Sertifikat Bebas Plagiasi	76
Lampiran 3. Biodata Diri	77

ABSTRAK

Umar, Khoiron Ali 2024. Dampak penerapan merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa di SMP Islam Ngebruk. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. Dosen Pembimbing Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Karakter Disiplin, Siswa SMP

Pendidikan karakter dirancang secara sadar dan dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia mengenai Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan. Hal ini dapat menimbulkan sikap disiplin di kalangan siswa. Menerapkan kedisiplinan di dalam kelas perlu ditanamkan sejak dini karena kedisiplinan di dalam kelas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran mandiri terhadap sifat disiplin pada kelas pendidikan agama Islam siswa SMPI Ngebruk.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan wawancara serta observasi lapangan sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini didasarkan pada data guru, siswa, dan data tambahan berupa tinjauan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model penerapan pembelajaran mandiri pada pendidikan agama Islam di SMPI Ngebruk merupakan implementasi tahap 2 dimana dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang berperan tetapi pembelajaran juga dilakukan secara terpusat tentang interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa. Dampak penerapan pembelajaran mandiri terhadap sifat kedisiplinan di kelas santri pendidikan agama Islam di Pesantren Ngebruk, dimana santri mempunyai kedisiplinan untuk mendaftar tepat waktu sebelum memulai PBM karena kegiatan rutin membaca Al-Quran, Selain itu juga ada penerapan metode pembelajaran PAI yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan.

Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Ngebruk menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekedar menempuh pendidikan tinggi lanjutan, namun juga menjadi agen perubahan dalam bidang kecil maupun besar agar kita dapat mewujudkan perubahan yang maksimal dalam pembangunan negara dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul.

ABSTRACT

Umar, Khoiron Ali 2024. The impact of implementing independent learning on the character of discipline in student classes at Ngebruk Islamic Middle School. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim. Supervisor Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA.

Keywords: Freedom to Learn, Disciplined Character, Middle School Students

Character education aims to intentionally and systematically promote the understanding and behavior of students regarding their human values about Almighty God, themselves, others, the environment, and the nation. This includes classroom instruction. This creates a disciplined attitude in students Classroom discipline is not an easy thing to achieve, so classroom discipline needs to be introduced from an early age. This study aims to determine the impact of the introduction of self-directed learning on the type of discipline in Islamic religious education for students at SMPI Ngebruk.

This study employs a qualitative approach that involves interviewing and field observations as data collection tools and draws on data from teachers, students, or from additional sources like examining previous studies.

According to research, the implementation model of self-directed learning in Islamic religious education at SMPI Ngebruk is considered a level 2 implementation where the teacher is both involved and central to the learning process. Interaction between teacher and student, student and student. The impact of the implementation of self-directed learning on the nature of discipline in the class of students of Islamic religious education at Ngebruk Islamic Boarding School. In this school, students are given the discipline to enter in time before the start of PBM, as they read the Quran daily. They also adopt the PAI learning method, which can increase students' motivation with interesting and non-boring learning activities.

Ngebruk Islamic Secondary School has implemented a unique learning curriculum to promote student discipline, indicating that students will not only pursue higher education but also make significant contributions to change in various fields, equipping them with the necessary human resources to achieve maximum change.

صخلم

بمدرسة الطلاب صفوف في الانضباط طابع على المستقل التعلم تطبيق أثر. 2024 علي خيرون عمر، إبراهيم مالك مولانا جامعة المعلمين، وتدريب التربية كلية. أطروحة. المتوسطة الإسلامية نجبروك
إل سي مشرف. سمير. زيد ب. ح. مشرف دكتور

المتوسطة المرحلة طلاب المنضبطة، الشخصية التعلم، حرية: المفتاحية الكلمات

على الطلاب لمساعدة متعدد بشكل وتنفيذه تصميمه تم جهد هو الشخصية تعليم إن هذا. والجنسية والبيئة البشر من وإخوانه والنفس تعالى بالله المتعلق الإنساني السلوك قيم وممارسة فهم منذ الدراسي الفصل في الانضباط تطبيق غرس يجب. الطلاب لدى منضبط موقف إلى يؤدي أن يمكن هو البحث هذا من الهدف. السهل بالأمر ليس الدراسي الفصل في الانضباط تطبيق لأن مبكرة، سن في الإسلامية الدينية التربية فصول طلاب لدى الانضباط طبيعة على المستقل التعلم تطبيق أثر تحديد نجبروك SMPI مدرسة

البيانات لجمع كوسيلة النوعي المنهج هي البحث هذا في المستخدمة البحث طريقة والطلاب المعلمين من تأتي بيانات مصادر على البحث هذا يحتوي. ميدانية وملاحظات مقابلات شكل في سابقة بحثية مجالات شكل في الداعمة والبيانات

الإسلامي الديني التعليم في المستقل التعلم تنفيذ نمط أن وجد البحث، نتائج على بناءً فحسب، التعلم عملية في دورًا المعلمون يلعب لا حيث الثانية المرحلة تنفيذ هو SMPI Ngebruk في أثر. الطلاب مع والطلاب والطلاب. المعلمين بين التفاعلات حول المتمركز التعلم تنفيذ أيضًا يتم بل بمدرسة الإسلامية الدينية التربية تعلم فصول طلاب لدى الانضباط طابع على المستقل التعلم تنفيذ بدء قبل المحدد الوقت في للدخول الانضباط الطلاب لدى يكون حيث المتوسطة، الإسلامية نجبروك وهو PAI تعلم تنفيذ أيضًا هناك، ذلك عن عدا الكريم، القرآن لقراءة الروتينية الأنشطة بسبب PBM. المملة غير التعلم أنشطة في الطالب دافعية من يزيد أن يمكن ممتع أمر

نجبروك مدرسة في الطلاب انضباط بشأن المستقل التعلم منهج تنفيذ يُظهر أن يجب بل فحسب، العالي التعليم على قادرين يكونوا أن الطلاب من يُطلب لا أنه المتوسطة الإسلامية التغيير من قدر بأقصى المساهمة من يتمكنوا حتى كبيرة إلى صغيرة نطاقات في تغيير عوامل يصبحوا. ونوعية متفوقة بشرية بموارد البلاد تقدم. المجتمع في

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Generasi penerus negara harus mempertimbangkan pentingnya pendidikan karakter. Tidaklah cukup bahwa individu diberikan kesempatan untuk belajar secara intelektual mereka juga harus diberikan kesempatan untuk belajar moral. Untuk menjamin bahwa tujuan kinerja pendidikan individu dapat tercapai dalam kehidupan dari sudut pandang spiritual dan moral¹. Pengembangan intelektual siswa harus diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Untuk memulai hal ini di sekolah, perlu memberi contoh baik pada siswa dan tidak hanya dapat memberikan pembelajaran eksternal tetapi juga pendidikan agama, kewarganegaraan, dan lain-lain. Pembelajaran yang beragam ini memastikan bahwa individu mengembangkan rasa kesadaran sosial, berpikir kritis, pengembangan pribadi dengan cita-cita dan nilai-nilai luhur, cinta dan hormat. Nilai-nilai yang menjadi pedoman tingkah laku manusia terhadap Yang Maha Esa, sesama, lingkungannya, dan bangsa (Ciri) didasarkan pada prinsip agama, hukum, tradisi masyarakat bahkan budaya masuk.²

Tujuan pendidikan karakter adalah dengan sengaja memajukan dan menerapkan pendekatan sistematis untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip perilaku manusia yang melibatkan rasa hormat terhadap Tuhan, sesama, lingkungan, dan bangsa. Norma agama, moral dan budaya, serta hukum, tata krama, dan adat istiadat menentukan pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan

¹ Akhmad Khusyairi, *Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual, teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2021), hlm.2

² Ibid, hlm.2-3

yang mengungkapkan nilai-nilai tersebut.

Salah satu kunci sukses dalam hidup adalah disiplin dalam kelas. Melatih disiplin di kelas memang tidak mudah, sehingga cara menerapkan disiplin di kelas harus diajarkan sejak dini. Penerapannya memerlukan prosedur yang tidak sepele, terutama untuk memastikan bahwa kedisiplinan di kelas menjadi bagian integral dalam kehidupan seseorang. Disiplin dalam kelas merupakan keadaan yang timbul dari proses perilaku yang mendasarinya seperti ketaatan, kepatuhan (tindakan menaati kemauan orang lain), kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Mempertahankan kelancaran lingkungan belajar mengajar sangat penting untuk menjaga disiplin kelas yang dapat diandalkan, serta menumbuhkan keuletan dalam kepribadian setiap siswa.³

Bahkan dalam agama Islam sendiri, kedisiplinan diajarkan di kelas. Misalnya, melaksanakan shalat wajib dengan waktu mulai dan berakhir yang telah ditentukan, dan seluruh umat Islam wajib menunaikan shalat dalam waktu yang telah ditentukan. Kedisiplinan di kelas untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT tertuang dalam Ayat 59 Surat An-nisa menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"

(QS. An-Nisa' 4: Ayat 59)

³ D. Soemarno, Pedoman Pelaksanaan Disiplin dalam kelas Nasional dan Tata Tertib Sekolah, (Jakarta: Skala Jamakarya, 1997)hlm 8

Selain berarti menaati aturan, mhal ini menjadi ciri sikap disiplin di kelas. Ajaran Islam menekankan pentingnya kedisiplinan di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan masyarakat yang lebih positif, khususnya sejalan dengan keyakinan Islam.

Perkembangan pendidikan di negara ini tidak lepas dari pembaharuan kurikulum. Sebab, kurikulum selalu melalui proses evaluasi pada setiap periodenya. Faktanya, banyak orang percaya bahwa kurikulum berubah seiring pergantian pembuat kebijakan. Negara memiliki setidaknya sepuluh kali transformasi kurikulum sejak merdeka, karena merupakan negara yang inovatif.⁴

Bertepatan dengan momen hari guru, menteri pendidikan memperkenalkan gagasan “merdeka belajar”. Gagasan tersebut menghadirkan jawaban untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan di Turki. Di era Revolusi Industri 4.Kebebasan belajar sama dengan kebebasan berpikir, seperti yang diungkapkan Nadiem Makarim. Menteri pendidikan mengatakan, menjadi guru merupakan pekerjaan mulia sekaligus sulit. Dalam sistem pendidikan di negara ini, guru diberikan terlalu banyak aturan dibandingkan dukungan, padahal mereka bertugas membentuk masa depan negara.

Jika tujuan siswa adalah mengikuti ujian, guru cukup mengajari mereka cara menjawab soal ujian. Jika tujuan kita adalah membantu anak belajar dan menghadapi tantangan hidup, kita sebagai pendidik harus mendidik anak menjadi pembelajar mandiri. Kegiatan belajar mengajar yang berarti menuntut tenaga pendidik dan murid untuk memiliki otonomi sehingga mencapai harapan dan

⁴ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1, h.53. <https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf> (diakses 15 Maret 2021), h.53.

metode belajar efektif. Guru yang bekerja secara mandiri berupaya mencapai keseimbangan antara persyaratan kurikulum, minat siswa, dan konteks lokal. Siswa bebas menetapkan tujuan pembelajaran yang bermakna, memilih metode pembelajaran yang efektif, dan terbuka untuk melakukan refleksi bersama guru. Menteri Nadien Makarim dalam pesan kebebasan belajar mengatakan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan masa depannya sesuai dengan kemampuannya, bukan berdasarkan tekanan yang dapat menimbulkan stres dan kehilangan rasa percaya diri, merupakan makna yang tersirat begitu pula dengan pemberlakuan Ujian Nasional.⁵

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di SMPI Ngebruk merupakan langkah penting dengan memberikan kejelasan kepada seluruh pemangku kepentingan di sekolah bahwa mereka bertanggung jawab atas dampak penerapan tersebut.

Ungkapan waka kurikulum yang merupakan pengajar penggerak di SMPI Ngebruk, yang mencetuskan ide untuk memperkenalkan merdeka belajar di SMPI Ngebruk karena dia adalah bagian dari komunitas praktisi pendidik penggerak. Inisiatif penerapan merdeka belajar di SMPI Ngebruk diawali dari perbincangan. Setelah menyepakati gagasan tersebut, dilakukan diskusi kecil dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengurus komite, dilanjutkan dengan interaksi dengan pengawas dan tenaga administrasi, kemudian dengan siswa. Hal ini kemudian dibagikan kepada orang tua siswa dan pemangku kepentingan masyarakat melalui website sekolah dan media online lainnya, dan semuanya diterima dengan baik dan mendukung.

⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h.14

Pada awal tahun ajaran 2022-2023, pelaksanaan merdeka belajar di SMPI Ngebruk diawali dengan persetujuan antara praktisi dan siswa. Perjanjian kelas didasari oleh usulan siswa, mengenai ruang lingkup kehadiran siswa, jam kehadiran, jangka waktu izin, warna sampul buku, deadline penyerahan tugas, dan lain-lain. Terdapat peraturan sekolah dan peraturan siswa yang tidak bertentangan dengan peraturan sekolah.

Dalam kasus yang terjadi di SMPI Ngebruk, terutama dikelas saat pelajaran PAI, permasalahan yang terjadi dimana siswa banyak malas dalam mengikuti pelajaran yang terlihat dalam perilaku mereka seperti tidak memperhatikan pembelajaran, melamun, serta sulit dalam memahami apa yang dikerjakan, dengan adanya kurikulum merdeka yang dimana siswa bebas memilih materi dalam proses pembelajarannya, dalam fokus penelitian ini, karakter disiplin yang diambil ialah disiplin dalam kelas dalam kelas, dimana baik dalam berpakaian di kelas, serta dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Konsep belajar mandiri disambut baik oleh warga SMPI Ngebruk, karena ketika diterapkan konsep belajar mandiri dapat menggali kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki siswa. Siswa memiliki peluang untuk menentukan mode pembelajaran yang dikehendaki, mengekspresikan diri, berkreasi, namun tetap memperhatikan perjanjian kelas, peraturan akademik dan kedisiplinan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai kebebasan memilih bimbingan guru setelah menerima metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan siswa sesuai dengan kemampuan moral dan materiil siswa.

Dalam proses evaluasi akhir tahun ajaran 2022/2023 diperkenalkan sistem evaluasi berdiferensiasi yang diawali dengan evaluasi kompetensi, dimana

mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memilih kompetensi dasar yang paling banyak diminati selama masa studi. Setelah menentukan kompetensi inti pendidikan agama di sekolah menengah, siswa diberikan kebebasan memilih produk yang ingin ditekuninya, di jurusan PAI terdapat empat produk yang dapat dipilih yaitu materi pembelajaran, video pembelajaran, video presentasi dan buku ajar. Mereka dapat memilih untuk bekerja sendiri atau berkelompok, karena ada siswa yang dapat berkreasi se kreatif mungkin jika bekerja secara individu, dan ada pula siswa yang ingin berkolaborasi dengan temannya.

Di bidang pendidikan, kurikulum merdeka sangatlah penting karena seorang guru dituntut untuk kreatif dalam pendekatannya dan mempertimbangkan potensi siswa untuk berkembang menjadi individu yang inovatif dan mandiri. Menurut konsepnya, baik di kalangan pendidik maupun umat beragama, belajar mandiri masih mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun apalagi sejak wacana kebebasan belajar muncul, wacana kelebihan dan kekurangan tersebut baru saja dimulai ini normal. Sistem tersebut berasal dari dunia politik, pertama kali diprakarsai oleh komunitas guru pembelajar kemudian diangkat oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makaream "Mari kita lihat sisi positifnya saja, dimana kebebasan belajar terbukti mampu membuat siswa mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya".

1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang ada didapatkan sebuah rumusan masalah berupa:

1. Bagaimanakah penerapan merdeka belajar dalam Pendidikan Agama Islam

di SMP Islam Ngebruk?

2. Bagaimana dampak dari penerapan merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola penerapan merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMPI Ngebruk.
2. Mengetahui dampak dari penerapan merdeka belajar terhadap karakter disiplin dalam kelas siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPI Ngebruk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait kurikulum merdeka belajar.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai dampak kurikulum merdeka terhadap kedisiplinan siswa.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai merdeka belajar dan pengaruhnya

4. Bagi Murid

Meningkatkan motivasi dalam tmenumbuhkan kreatifitas dan kedisiplin dalam kelas.

5. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam membentuk kebijakan agar penerapan merdeka belajar terus berkembang baik.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Peneliti membahas dampak penerapan kebebasan belajar terhadap kedisiplinan kelas siswa di SMPI Ngebruk. Daftar batasan yang dibahas dalam diskusi berikut harus digunakan oleh peneliti untuk menyederhanakan proses. Jadi peneliti ingin menyederhanakan diskusi dengan menunjukkan batasan dalam ruang lingkupnya, sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan merdeka belajar di kelas PAI SMPI Ngebruk.
2. Gambaran dampak penerapan merdeka belajar pada siswa di SMPI Ngebruk.

1.6 Originalitas Penelitian

Peneliti akan menyajikan serangkaian *research gap* untuk menunjukkan keunikan penelitian ini. Peneliti dapat menggunakan temuan penelitian dari berbagai sumber, antara lain:

1. Hasnawati mahasiswa IAIN Parepare pada tahun 2021 dengan judul “Pola Penerapan merdeka Belajar pada Pembelajaran Agama Uskan dakan Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN Wajo Kabupaten

Wajo”.

2. Wahdina Salim Aranggere Mahasiswa Universitas Islam Malang pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Ahlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”
3. Muhammad Zaenal Makruf Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan”
4. Menni Piscarika mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”.
5. Moh. Imam Mukhlis mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam kelas siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal/Dll) Penerbit, Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1.	Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya Kreativitas Peserta didik di SMA 4 Wajo	Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik melalui dari nerdeka belajar sedangkan	Kedua penelitian sama-sama meneliti penerapan media belajar pada siswa	Mengkaji dampak penerapan merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal/Dll) Penerbit, Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
	Kabupaten Wajo” (Skripsi, IAIN PAREPARE, 2021)	penelitian ini berfokus pada dampak merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas pada siswa di pelajaran PAI		
2.	Muhammad Zaenal Makruf, “ Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Ahlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang ” (Skripsi, UNISMA Malang, 2022)	Penelitian Wahdina Salim Aranggere berfokus pada kreativitas siswa dalam pembelajaran merdeka belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter disiplin dalam kelas siswa	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti dampak merdeka belajar pada siswa	Memfokuskan pada dampak merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas pada siswa.
3.	Muhammad Zaenal Makruf, “ Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan ” (Skripsi, UMM Magelang, 2022)	Penelitian Muhammad Zaenal Makruf berfokus pada penerapan merdeka belajar dimasa covid, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak merdeka belajar terhaap pada karakter disiplin dalam kelas siswa.	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan merdeka belajar	Memfokuskan pada dampak merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas pada siswa
4	Menni Piscarika, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian Menni Piscarika berfokus pada siswa yang berada pada jenjang Pendidikan setara	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti karakter siswa.	Memfokuskan dampak merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa di jenjang

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal/Dll) Penerbit, Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
	Negri Kota Jambi” (Skripsi,UIN Sutan Thaha Saifuddin Jambi 2020)	tingkat dasar (MI) sedangkan penelitian ini berfokus pada jenjang menengah pertama (SMP) dan karakter disiplin dalam kelas siswa.		Sekolah Menengah pertama.
5	Moh. Imam Mukhlis, “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin dalam kelas Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negri Sukun 3 Malang(Skripsi UIN Malang 2016)	Penelitian Moh. Imam Mukhlis berfokus pada pembentukan karakter disiplin dalam kelas di sedolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin dalam kelas di sekolah menengah pertama.	kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dalam kelas siswa	Memfokuskan pada dampak merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa pada jenjang sekolah menengah pertama

Adanya *research gap* tersebut, maka peneliti memiliki dasar/ referensi yang sesuai dengan penelitian pada dampak penerapan merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa SMPI Ngebruk.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian makna. Istilah yang perlu diberi penegasan antara lain :

1. Implementasi

Dalam beberapa bahasa, implementasi dapat berupa aplikasi lengkap atau hanya sekedar eksekusi (Darmoko, 2009: Pada dasarnya implementasi adalah proses mewujudkan ide, kebijakan, dan inovasi menjadi tindakan dan dampak nyata, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Menurut penulis artikel ini, implementasi mengacu pada seluruh aspeknya, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi aktual dan penilaiannya. Dalam hal ini penulis menyajikan data mulai dari perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

2. Merdeka Belajar

Kemerdekaan sebagaimana dimaksud dalam (KBBI) menyatakan bahwa seseorang adalah bebas, mandiri, tidak tunduk pada tuntutan, bebas dari tuntutan dan tanpa batasan. Di sisi lain, “belajar” berarti berusaha memperoleh kecerdasan dan pengetahuan, mempraktikkannya, serta mengubah perilaku dan reaksi berdasarkan pengalaman. Berasal dari arti dua kata: "kemandirian" dan "belajar". Kebebasan belajar adalah pembelajaran yang bebas, tidak terkekang, dan tidak terkekang yang mendorong siswa mengembangkan seluruh potensinya untuk memperoleh keterampilan intelektual, moral, dan lainnya. Menteri Pendidikan Republik Indonesia, mengatakan Kabinet Indonesia memberlakukan kebijakan baru merdeka belajar pada Hari Guru Nasional 2019.

Seperti diberitakan dalam GTK Kemendikbud, yang dimaksud dengan “merdeka belajar” adalah kebebasan satuan pendidikan baik sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan bertindak dalam proses pembelajaran. Penekanan dalam skenario ini adalah pada metode yang

berpusat pada guru, yang mengutamakan guru sebagai fokus utama kegiatan pembelajaran dan menghindari monoton.

3. Karakter disiplin dalam kelas siswa

Istilah Latin "*discare*" digunakan untuk menggambarkan disiplin kelas secara kritis, yang mengacu pada belajar. Disiplin, kemudian menjadi istilah untuk menyampaikan ilmu atau pendidikan. Disiplin di dalam kelas sekarang disebut "*discipleship*" dalam bahasa Inggris. Sehingga kedisiplinan dalam kelas diartikan sebagai suatu kondisi dimana perilaku menunjukkan nilai-nilai Ketaatan, kepatuhan, ketraturan dan ketertiban, instruksi.⁶

1.8 Sistematika Pembahasan

Penulisan karya tulis ilmiah ini mengandung 6 bab sub pembahasan diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Memuat pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, ruang lingkup, orisinalitas penelitian, dan definisi operasional penelitian.

BAB II : Memuat ikhtisar teori dan kerangka konsep.

BAB III : Memuat hal-hal terkait metode penelitian yang digunakan, sampel dan populasi, lokasi serta waktu penelitian, analisa data yang digunakan, sistematika penelitian.

BAB IV : Memuat isi hasil dan interpretasi hasil data yang diperoleh.

BAB V : Memuat pemaparan fakta, teori dan opini berdasarkan hasil penelitian

⁶ Abdul Qohar, *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kedisiplin dalam kelasn Siswa di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Taman Sidoarjo*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel.2019) hlm.9

yang telah dipaparkan.

BAB VI : Memuat pungkasan dari karya tulis dan saran bagi beberapa pihak yang terkait pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Merdeka Belajar

Kata “Merdeka” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti. Artinya, (1) bebas (dari perbudakan, penjajahan, dan sebagainya), (2) tidak terpengaruh atau bebas dari tuntutan, (3) tidak terkekang atau tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu, tanpa dipungut biaya.⁷ Menurut Sanjaya, belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang dan menimbulkan perubahan tingkah laku. Aktivitas mental ini dihasilkan dari interaksi sadar individu dengan lingkungannya.⁸ Perspektif Trianto mengenai pembelajaran menunjukkan bahwa seseorang lebih memilih "berpengalaman" daripada dikembangkan melalui pengalaman, dan bahwa ini bukanlah hasil dari perubahan fisik atau temporal dalam cara seseorang dilahirkan.⁹ Proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh ahli, melibatkan modifikasi perilaku dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman dan praktik.

Kebebasan belajar artinya siswa mempunyai kebebasan dan keleluasaan untuk memperhatikan bakat alaminya, tanpa dipaksa untuk mempelajari hobi atau menekuni bidang ilmu di luar bidang yang dikuasainya, dan tanpa merasa tertekan atau tertekan memberi mereka kesempatan untuk merasa nyaman, tenang, santai dan bersenang-senang saat belajar. Dengan demikian, setiap orang tumbuh dan

⁷ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

⁸ Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan, (Jakarta: Prenada media Group, 2010), h. 112

⁹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara:2010), h. 16.

berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Memberikan beban kepada anak di luar kemampuannya merupakan tindakan ilegal yang pada dasarnya bertentangan dengan semangat belajar mandiri. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang guru yang bijaksana. Ketika kebebasan belajar terpenuhi maka terjadilah pembelajaran mandiri dan sekolah tersebut disebut sekolah mandiri atau sekolah terbebaskan.¹⁰

Selain komponen numerik, pembelajaran juga menekankan pada keterampilan psikomotorik dan emosional yang sangat penting bagi siswa.

Berikut merupakan indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai berikut:

1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Pendidik menciptakan suasana belajar yang santai, membuat kegiatan kelas menarik dan informatif, serta memotivasi siswa untuk bekerja keras mencapai prestasi tingkat tinggi. Kreativitas pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan situasi pembelajaran dimana siswa merasa nyaman di kelas, menikmati pelajaran, dan menjaga semangat belajar siswa sepanjang proses pembelajaran.

Tenaga pendidik diwajibkan memberi motivasi pada peserta didik terkhusus bagi yang memiliki keterbelakangan atau memiliki kekurangan, baik dari segi materi, fasilitas pribadi, fisik dan kekurangan dari segi daya tanggap terhadap pelajaran, mereka semua harus diberi motivasi agar memiliki semangat belajar yang tinggi

¹⁰ Kusnohadi, Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya, Februari 2020 (online), h. 1, diakses dari <https://lpmjajim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yangsebenarnya>, pada tanggal 8 April 2021

2. Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Instruksi dengan harapan yang eksplisit. Oleh karena itu, guru tidak hanya perlu memperjelas tujuan pembelajaran saja, tetapi siswa juga perlu memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajarinya, serta mengetahui arah pembelajaran dan apa yang harus mereka persiapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Metode pengajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Bagi guru dalam menyikapi hal yang dibutuhkan siswa dalam belajar berarti tenaga pendidik dapat membedakan pembelajaran dengan menyesuaikan waktu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tenaga pendidik harus berinovasi untuk beradaptasi guna memenuhi kebutuhan pembelajaran siswanya. Misalnya, penggunaan sumber informasi yang berbeda, metode yang berbeda, tugas dan penilaian yang berbeda.

Intinya, kegiatan yang terdiferensiasi melibatkan memandang siswa sebagai makhluk yang beragam dan dinamis. Oleh karena itu, guru hendaknya membuat Rencana Kinerja Pembelajaran (RKP) yang memperhatikan:

- a. Observasi kurikulum yang berlaku sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Merencanakan intervensi dan taktik yang sesuai dengan kurikulum serta metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik
- c. Mengutarakan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan

peserta didik

d. Mengobservasi dan menilai pencapaian rencana secara berkala.¹¹

4. Management Kelas yang Efektif

Proses menciptakan prosedur, rutinitas, dan metode yang memungkinkan guru bersikap fleksibel. Namun juga terdapat struktur yang jelas agar pembelajaran dapat berjalan efektif meskipun aktivitasnya berbeda. Pada dasarnya semua orang adalah pelajar. Oleh karena itu, tantangan terbesar bagi guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa untuk dipelajari seperti yang banyak dilakukan guru, tetapi juga membantu siswa tidak hanya menyelesaikan soal-soal ujian, tetapi juga menemukan unsur-unsur pengetahuan yang dipikirkannya apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu siswa menjadi lebih mampu. Pelajari hikmah dan makna yang terkandung dalam pelajaran tersebut.

Merancang kegiatan pembelajaran aktif di kelas sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran mandiri dan keterampilan analitis di kalangan siswa. Banyak yang percaya bahwa pembelajaran aktif mengurangi beban kerja guru dengan membiarkan anak belajar mandiri. Sebaliknya, kami menemukan bahwa tujuan pembelajaran aktif justru memerlukan kerja tambahan dari guru. Guru perlu mempunyai rancangan yang matang tentang prosedur dan metode pelaksanaan pembelajaran, dan guru perlu memberikan dukungan tambahan setiap hari pada saat melaksanakan pembelajaran. Ini menemani siswa melalui proses pembelajaran dan memberikan penilaian lanjutan dan berkelanjutan untuk

¹¹ Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif", Departemen Pendidikan, 2019, h.4

memeriksa apakah pembelajaran berhasil¹².

Hal tersebut selaras dengan konsep dasar merdeka belajar, dimana merdeka belajar yang dimana peserta didik dapat dengan bebas memilih materi apa yang diajarkan, namun dengan semua kebebasan belajar, tentunya tidak semena-mena dilepas tanpa ada dampingan, hal tersebut tentunya didasari dan diberikan pondasi oleh pengajar yang harusnya sudah memahami bagaiman konsep merdeka belajar (guru penggerak). Oleh karenanya, keefektifan pembentukan karakter disiplin dalam kelas akan terjadi apabila penerapan/pelaksanaan merdeka belajar dilaksanakan dengan tepat dan sesuai.

5. Penilaian Berkelanjutan

Penerapan merdeka belajar, tentunya tidak semua peserta didik akan langsung kreatif/inovatif sesuai apa yang diharapkan, oleh karenanya haruslah ada tindak lanjut bagi siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pemahaman pembelajaran dikelas. Metode yang digunakan pendidik untuk mengidentifikasi siswa yang tidak mengalami kemajuan atau yang memenuhi tujuan pembelajaran awal melalui proses penilaian formatif.

2.1.1 Tujuan Merdeka Belajar

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam merdeka belajar adalah sebagai berikut¹³:

1. Membantu Semua Siswa dalam Belajar

Agar guru bisa meningkatkan dan membangun kesadaran terhadap

¹² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, “Merdeka Belajar di Ruang Kelas”, (Lentera Hati: Tangerang, 2017), h. 126

¹³ Jihan et al., “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik” 3 (2023): 188–98.

kemampuan siswa, terkadang ada peserta didik tidak memiliki semangat dan merasa bahwa dirinya memang tidak mampu karena mereka merasa dirinya memiliki keterbatasan seperti keterbatasan ekonomi, fisik, kecerdasan dan yang sebenarnya semua itu bukanlah sebuah penghalang untuk mencapai keberhasilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa.

2. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuan maka motivasi belajar peserta didik meningkat. Membelajarkan peserta didik sesuai tingkat kemampuannya harus diawali dengan pengelompokkan sesuai kemampuan dasarnya dan memberikan materi dengan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya, apabila peserta didik diberikan materi sesuai kemampuan dasarnya maka mereka akan termotivasi untuk belajar.

3. Menjalin Hubungan yang Harmonis Antara Guru dan Peserta Didik

Pembelajaran berdeferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa karena memang guru dituntut untuk selalu memperhatikan, mengamati dan memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, disaat mereka diam guru harus mendekati dan mencari penyebab ketidaktifannya, disaat mereka tidak hadir dikelas guru harus cepat mencari informasi ketidakhadirannya, bukan hanya siswa yang aktif saja yang didekati itulah yang biasa terjadi dikalangan guru, yang tidak aktif biasanya mendapatkan cacian, dimarahi dan bahkan dibenci yang seharusnya dirangkul, apabila guru menjalin hubungan baik dengan semua peserta didik maka semua peserta didik akan

semangat untuk belajar karena yang memiliki keterbelakangan dan kekurangan tidak merasa tertekan mereka nyakin bahwa guru memahami kekurangannya.

4. Membantu Peserta Didik Menjadi Pelajar yang Mandiri

Jika peserta didik terbiasa belajar secara mandiri dengan kemampuan dasar masing-masing meskipun dalam kelas yang sama maka peserta didik terbiasa menghargai keberagaman. Peserta didik yang dianggap pintar tidak meremehkan peserta didik yang lain bahwa dengan suka rela membagi pengetahuannya dan tetap melanjutkan pembahasan materi ketingkat yang lebih tinggi, peserta didik yang masih kurang memahami materi tetap berhak mendapatkan bimbingan dan akan berusaha mengejar ketertinggalannya.

5. Meningkatkan Kepuasan Guru

Jika guru menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif karena dalam pembelajaran berdeferensiasi, guru di tuntut untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik dengan berbagai jenis gaya belajar (auditif, visual dan kinestetik) yang berbeda di waktu yang bersamaan, Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas, namun ditunjang struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif

2.1.2 Merdeka Belajar pada Pembelajaran

Konsep kemandirian belajar dalam pembelajaran yang diperkenalkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadien Makarim mencerminkan filosofi Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional. Menurut bapak pionir pendidikan,

menciptakan proses pembelajaran yang baik memerlukan rencana pembelajaran. Yang perlu dipenuhi untuk mencapai tujuan adalah pengayaan unsur pembelajaran, dan unsur pembelajaran dalam pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran dan metode pembelajaran. Kelima elemen tersebut dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)

Siswa harus mempunyai harapan yang tinggi. Sebab harapan yang tinggi menjadi bahan bakar perjuangan dan persaingan dalam menghadapi dunia yang keras. Orang yang penuh harapan, memiliki banyak peluang, dan mampu mengartikulasikan tujuan mereka memiliki tujuan pembelajaran dan standar kinerja yang sedikit lebih tinggi daripada tujuan yang dapat dicapai karena mereka selaras dengan tujuan mereka dan memiliki kendali atas cara pencapaiannya. Siswa-siswa ini secara inheren termotivasi, sukses secara akademis, dan mandiri. Sebaliknya, siswa dengan ekspektasi rendah lebih ragu-ragu, tidak jelas tujuannya, atau kurang mempunyai tujuan.¹⁴

2. Guru Penggerak

Guru penggerak adalah salah satu rangkaian dari kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan KEMENDIKBUD dan dijalankan melalui Ditjen GTK. Guru penggerak memiliki tujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia guna masa depan, tentunya harus mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif serta menjadi teladan dan agen informasi ekosistem pendidikan guna mewujudkan tujuan mereka belajar yaitu profil Pancasila.

¹⁴Eni Rahayu, S.Pd. "Guru Penggerak" *Wawancara pra penelitian*", 2022. Kab.Sumberpucung Malang.

2.1.3 Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran

Ciri khas yang digunakan dalam pembelajaran merdeka belajar adalah sistem berdeferensiasi. Maksudnya yakni pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik dengan senantiasa memperhatikan kebutuhan siswanya dengan *common sense* (masuk akal)¹⁵. Pembelajaran ini telah menampung berbagai aspek yakni logika, keagamaan, etika dan lain sebagainya yang telah dimodifikasi agar peserta didik mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman¹⁶. Aspek pengetahuan tidak serta merta di titik beratkan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil angka, namun aspek afektif dan keterampilan juga diperhatikan dalam pembelajaran ini. Implementasi konsep merdeka belajar memiliki beberapa indeks yakni¹⁷:

1. Terciptanya lingkungan pembelajaran yang enjoy

Dalam konteks ini, pendidik tidak diperintahkan untuk melahirkannya proses pembelajaran yang menyenangkan, enjoy, nyaman bagi peserta didiknya. Sudah tidak zamannya proses pembelajaran dilakukan dengan banyak tekanan sehingga menimbulkan ketegangan pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik untuk lebih belajar keras agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan inovasinya agar peserta didik senantiasa menyukai pembelajaran yang diajarkan serta dapat membangkitkan semangat

¹⁵ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

¹⁶ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

¹⁷ Fita putridiyanti, "Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia," *Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2022): 1–13, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>.

membara selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain hal tersebut, pendidik juga harus mengerahkan dukungan kepada peserta didik bahwa kita selalu mengawasi jalannya pembelajaran tersebut. Tugasnya seorang pendidik disini adalah memberikan motivasi agar semangatnya selalu full umunya bagi seluruh peserta didik dan khususnya bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

2. Adanya tujuan pembelajaran secara jelas

Dalam proses pembelajaran harus menjelaskan tujuan yang ada di dalam kurikulum. Tujuan ini tidak hanya diwajibkan untuk diketahui oleh pendidik saja, melainkan peserta didik juga harus mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik mengetahui arah gerak pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pendidik hendaknya senantiasa melayani kebutuhan peserta didik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Seperti halnya peserta didik itu dinamis yang mana antara individu satu dengan yang lainnya pasti terdapat perbedaan. Sehingga dalam pembentukan RPP perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

- a. Menyesuaikan kelebihan dan kekurangan peserta didik melalui pengkajian kurikulum yang berlaku.
- b. Mengidentifikasi kurikulum dengan membuat strategi serta metode pembelajaran yang mampu untuk menjawab kebutuhan yang sesuai dengan peserta didik.

4. Evaluasi secara *continue*

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang telah tuntas memahami materi dan juga peserta didik yang masih mengalami ketertinggalan dalam memahami pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran telah diselesaikan. Sehingga pendidik disini diberikan kebebasan untuk membuat penilaian evaluasi yang kreatif namun juga tetap memperhatikan keakuratan datanya.

2.2 Konsep Disiplin

2.2.1 Pengertian

Disiplin, sebagaimana didefinisikan oleh *New Oxford American Dictionary*, mengacu pada proses mendidik individu tentang cara mematuhi aturan melalui hukuman. Tidak mengherankan jika definisi-definisi ini sering menghubungkan disiplin kelas dengan metode yang digunakan untuk mencegah perilaku negatif, seperti menuduh, memperlakukan, dan bahkan hukuman fisik.¹⁸

“Secara garis besar, disiplin melibatkan serangkaian pengaruh yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menyesuaikan lingkungannya. Disiplin diperlukan agar siswa dapat mematuhi pedoman tertentu dan menghindari batasan tertentu. Dorongan tersebut memerlukan pertimbangan dan penerimaan yang cermat untuk menjaga kepentingan bersama dan kelancaran operasional sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.”¹⁹

Perspektif ini menyarankan bahwa pendidikan harus memasukkan disiplin untuk mendorong pengembangan kebiasaan yang tepat dan bermanfaat yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri, baik secara akademis maupun profesional²⁰.

¹⁸ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), cet. ke-1, h. 192-193

²⁰ Nina Indriani, Indrianis Suryani, dan ul Mukaromah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Khazanah*

Menurut buku *Child Development* karya Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sangat dipengaruhi oleh penggunaan disiplin kelas ²¹:

1. Sikap disiplin memberi anak rasa aman dengan memberi tahu mereka apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2. Membantu anak-anak menghindari rasa bersalah dan malu karena berperilaku buruk.
3. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial
4. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang mendatangkan pujian yang ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan
5. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai yang diharapkan darinya
6. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku²²

Tentu saja menurut teori ini, sifat ini harus ada didalam diri siswa, karena berdampak positif terhadap tatanan kehidupannya di masyarakat. Tentu saja disiplin diajarkan dalam ajaran Islam. Misalnya pada ayat 1 sampai 3 surat al-Asr tertulis:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابًا بِحَقِّ ۙ (٢) نَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (١) وَالْعَصْرُ

Pendidikan 17, no. 1 (2023): 242–52, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.

²¹ Nika Cahyati, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak,” *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 2 (2023): 383–89, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3069>.

²² Qohar, Abdul. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kedisiplin dalam kelas Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.)hl 32-33.

(٣) وَتَوَّابٍ لَّصْبِرٍ

Artinya : “*Demi masa (1) Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran(3)*”

Firman Allah dalam surat Al-Ashr menyampaikan bahwa sebagai umat manusia harus dapat memanfaatkan waktu dengan bijak.

2.2.2 Tujuan Disiplin Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat²³. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri²⁴.

kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan²⁵. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya,

²³ Nova Merisa, “Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran,” *Sosiosaintika* 1, no. 1 (2023): 40–45, <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.29>.

²⁴ Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.”

²⁵ Indriani, Suryani, dan Mukaromah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar.”

meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan ²⁶.

2.2.3 Fungsi Kedisiplinan

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

1. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
4. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Permasalahan kedisiplinan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan- permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor

²⁶ Cahyati, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak."

internal yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut ²⁷:

1. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
2. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

2.2.5 Indikator-indikator Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan belajar siswa adalah ²⁸:

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Membiasakan mematuhi aturan.

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu ²⁹:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
 - a. Absensi (kehadiran di sekolah /kelas)
 - b. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat,

²⁷ Merisa, "Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran."

²⁸ Cahyati, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak."

²⁹ Indriani, Suryani, dan Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

memperhatikan, membaca buku pelajaran).

c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

d. Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).

2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
3. Kedisiplinan di rumah, meliputi: memiliki jadwal belajar, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

2.2.6 Karakter Disiplin Siswa

Istilah karakter digunakan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia untuk menyebut “watak” itu berasal dari kata Yunani "*charassain*" dan "*charssain*" yang berarti "menajamkan" atau "memperdalam". Dalam kamus Poerwardarminta, watak berarti budi pekerti, ciri-ciri kepribadian, sifat batin, budi pekerti atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Jumlah seluruh karakteristik pribadi, termasuk perilaku, kebiasaan, suka dan tidak suka, kemampuan, keterampilan, nilai, sikap, dll³⁰.

Dalam KBBI, karakter adalah sifat kejiwaan, tata krama, dan kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan nilai-nilai unik yang meresap dan tercermin dalam perilaku. Karakter senantiasa terpancar dari cara berpikir, hati, emosi dan niat seseorang atau sekelompok orang, serta dari prestasi olahraganya.³¹

Kepribadian merupakan landasan dasar di mana kepribadian seseorang

³⁰ Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter."

³¹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hal. 42

dibangun. Pembentukan kepribadian dapat membedakan seseorang dengan orang lain karena pengaruh genetik dan lingkungan, serta tercermin pada perilaku keseharian.

Dibawah ini adalah pernyataan ahli ³²:

- a. Scerenko: Karakter adalah kualitas yang membentuk dan membedakan karakteristik pribadi, karakter etis, dan kompleksitas spiritual.
- b. Ada dua interpretasi untuk kata karakter, seperti yang digunakan oleh Winnie. Indikasi pertama adalah parahnya perilaku tersebut. Sebaliknya, orang yang bertindak berintegritas dan mau membantu tentu saja menunjukkan akhlak yang mulia. Kedua, konsep karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Seseorang dapat disebut orang yang berkarakter hanya jika tindakannya sesuai dengan kaidah moral seseorang secara alami mengungkapkan perilaku tidak jujur, kejam, atau serakah.³³

Karakter merupakan aspek mendasar dalam perilaku manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, kata-kata dan tindakan.

2.2.7 Disiplin dalam Kelas

Ruang kelas merupakan tempat terjadinya kedisiplinan kelas yang menyangkut pelaksanaan peraturan/perintah baik oleh guru maupun siswa.³⁴

Meskipun menurut Hadari Nawaw disiplin adalah suasana yang teratur dan teratur di dalam kelas, namun penuh dengan kedinamisan dalam pelaksanaan kurikulum.³⁵

³² Indriani, Suryani, dan Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

³³ Heri Gunawan. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012). hal. 2

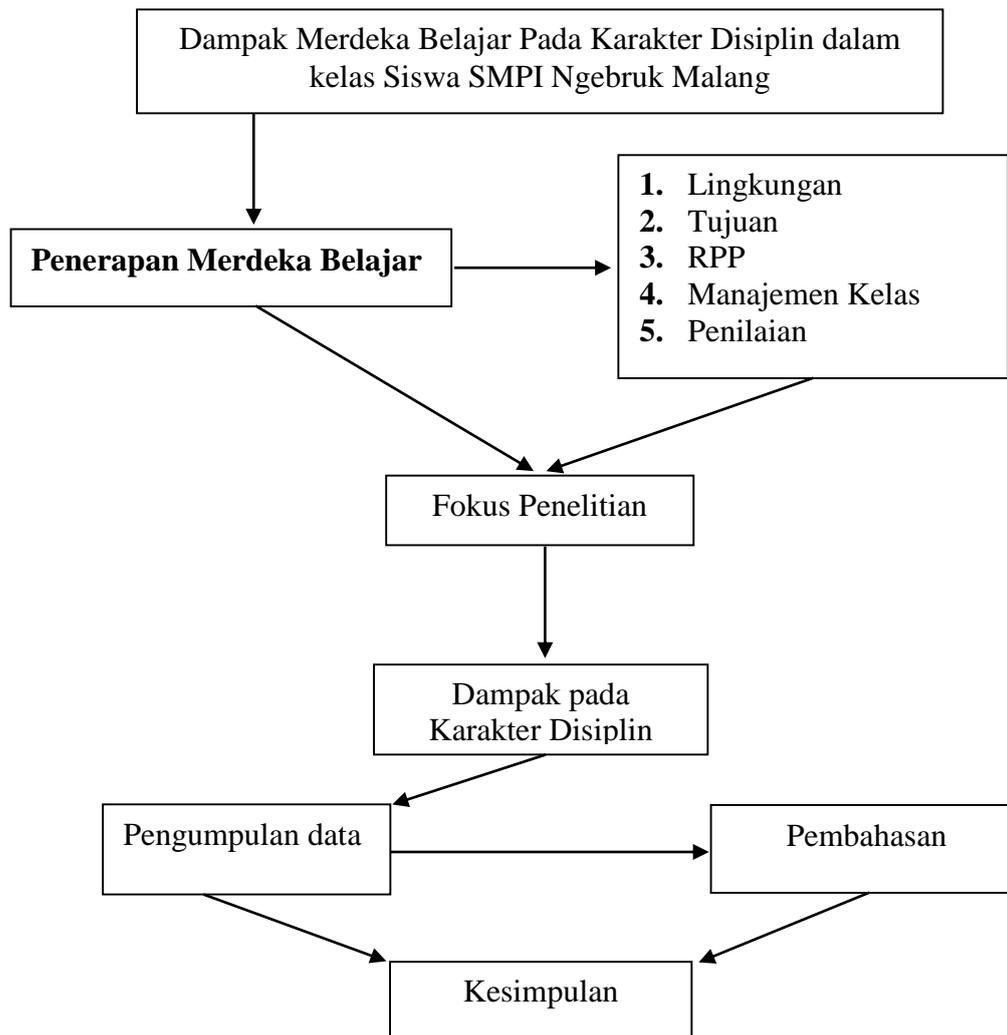
³⁴ Afriza, loc.cit,h.86

³⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV Haji Musa Agung 1989), H. 140

Dalam penelitian ini sikap siswa membentuk suatu proses dan rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban, berdasarkan nilai moral individu siswa di kelas untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran mandiri siswa menjadi fokus utama penelitian ini, yang bertujuan untuk mengukur kedisiplinan kelas mereka. Mengingat praktik merdeka belajar di pendidikan sekolah, hal ini masih tergolong baru. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran mandiri terhadap karakter yang tetap penting dalam pendidikan: karakter disiplin di kelas. Oleh karena itu, diciptakanlah “kerangka pemikiran” yang digambarkan sebagai “hasil”:

Skema 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tercapainya suatu tujuan memerlukan penerapan suatu pendekatan atau teknik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menyelidiki atau menjelaskan pengaruh *self-directed learning* terhadap karakter disiplin siswa kelas SMPI Ngebruk Malang. Metode yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Istilah penelitian kualitatif mencakup fokus pada penggunaan pendekatan yang beragam, seperti pendekatan naratif dan interpretatif terhadap subjek penelitian. Fenomena suatu topik yang diteliti oleh peneliti kualitatif dapat dipahami atau diinterpretasikan dengan cara ini. Pengalaman pribadi, studi kasus, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi pendukung lainnya dapat digunakan untuk menyediakan data empiris mengenai suatu topik.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kemampuan memahami dan mengamati fenomena di lapangan dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dilakukan guna mendeskripsikan hal yang dialami, dikatakan tujuannya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan meneliti situasi terkini di lokasi.³⁶ Metode komparatif dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian kualitatif dengan memperoleh

³⁶ Sanapiah Faisal. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm, 42

data studi kasus dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus gaya belajar mandiri siswa dan guru dilakukan di SMPI Ngebruk Malang.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di SMPI Ngebruk Malang sangat berarti jika dilihat dari jenis penelitiannya. Peneliti tidak bekerja sebagai subjek atau informan dalam penelitian, namun melakukan observasi, memperoleh data, analisis dan melaporkan atas informasi yang diperoleh di lapangan dari penelitian ini.

3.3 Lokasi Penelitian

SMPI Ngebruk dipilih peneliti karena mengikuti kurikulum independen dan berafiliasi dengan Pondok Pesantren Al-Ihsan. Meski berlatar belakang pesantren, namun sama saja dengan sekolah biasa dan tentunya memiliki permasalahan sebagai berikut. Contoh: telat, tidur saat pembelajaran, meninggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung.

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Peneliti memperoleh data primer melalui sumber langsung, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung.

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diterima peneliti secara langsung (*direct*), sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diterima peneliti secara tidak langsung yang berupa penunjang data primer.

Peneliti menerima data langsung dari sumber data primer. Wawancara, observasi, atau pengamatan langsung di lapangan menghasilkan data-data yang dikumpulkan peneliti. Metode purposif digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel teknis, yang melibatkan penilaian terhadap kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penulis.

Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah:

- a. Guru
 - b. Guru Penggerak
 - c. Siswa Siswi kelas VII
2. Data sekunder

Data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini bersifat tertulis. Sumber tertulis, buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi digunakan sebagai bahan penelitian.³⁷

Kajian ini mengacu pada buku-buku pendidikan karakter, jurnal akademik, dan arsip/file dokumen SMPI Ngebruk Malang sebagai sumber data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data survei berupa informasi tambahan lainnya seperti kata-kata, tindakan, dan dokumen³⁸. Mengamati, mempertanyakan dan mendokumentasikan perkataan dan tindakan orang merupakan sumber informasi. Suharsimi menjelaskan, sumber data mengacu pada objek dari mana data itu diperoleh.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal 159

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm., 157

Beberapa teknik selama proses penelitian sebagai berikut³⁹:

1. Metode Observasi

Proses ini meliputi pemantauan dan pencatatan berbagai gejala pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan proses ini untuk memvalidasi keabsahan hasil pengamatannya⁴⁰.

Peneliti melihat/mengamati langsung keadaan di SMPI Ngebruk Malang. Aktivitas yang diamati peneliti adalah aktivitas belajar mengajar di kelas, sikap guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, dan siswa.

2. Metode Wawancara

Teknik ini menggunakan tanya jawab atau interaksi antara peneliti dan informan⁴¹. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara bertahap, dimana peneliti melakukan wawancara secara bertahap, tanpa harus ikut serta langsung dalam kehidupan informan. Peneliti mewawancarai (Eni Rahayu, S.Pd), Teguh Rahayu, Amber, Harist selaku instruktur PAI, siswa (M. Araya Lintang, Shelomita, Frasetio Maulana Hakim).

3. Metode Dokumentasi.

Sebagaimana Metode dokumentasi, yang dijelaskan M.Amir, melibatkan pengumpulan data melalui observasi seperti struktur organisasi, grafik, dan file dokumen. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara⁴².

³⁹ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm., 129

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2004), hal. 158.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hal. 72

⁴² M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Grafindo Persada, 1995), hlm., 94

3.6 Analisis Data

Proses analisis data meliputi manipulasi, pengorganisasian, pembagian dan pengorganisasian data ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, penambahan, penemuan pola-pola dalam informasi, pengklasifikasian item-item data yang penting, membuat kesimpulan mengenainya, dan menjelaskannya kepada orang lain.lainnya.⁴³

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) Analisis data dalam bidang teoritis: analisis data dengan tiga langkah: memadatkan data, menyajikan data (*displaying data*), dan menarik kesimpulan atau validasi (*drawing and validation of activation*). Kompresi data adalah proses memilih, mempersempit, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data.

1. Pengumpulan Data

Semua data ini memiliki satu ciri dasar yang sama, analisisnya terutama bergantung pada keterampilan integrasi dan interpretasi peneliti. Interpretasi diperlukan karena informasi yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, informasinya rinci dan panjang.

2. Kondensasi Data

Hal ini mencakup pemilahan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip.

3. Penyajian Data

Setelah menyajikan hasil reduksi, data disajikan dalam bentuk, disertai penjelasan dan kesimpulan atau validasi. Setelah pengorganisasian

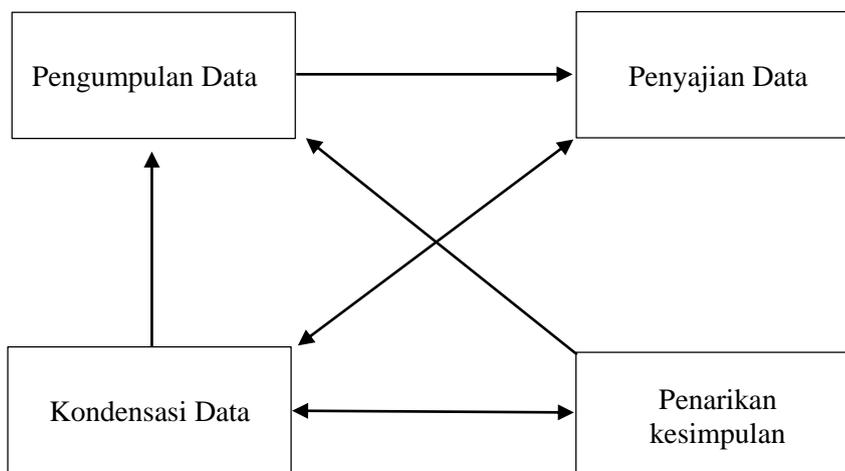
⁴³ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),hal. 274

data, kemudian dipaparkan pada Bab 4 dan hasilnya dibahas.

4. Penarikan Kesimpulan

Menentukan atau memverifikasi hasil kesimpulan, yang melibatkan penarikan kesimpulan dan penelaahan data. Penting untuk menilai relevansi data yang dikumpulkan. Selanjutnya informasi tersebut diuraikan secara rinci, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan atas temuan penelitian yang dilakukan.

Skema 3.1 Konsep Analisis Data



3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, pengujian data seringkali terbatas pada pembuktian atau penyangkalan data. Tingkat ketepatan antara data yang diperoleh tentang subjek penelitian dengan informasi yang diberikan peneliti disebut validitas.

Menurut Sugiyono, sejauh mana masyarakat bisa menyepakati data dalam rehabilitasi menjadi faktor krusial. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data palsu, namun dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara pernyataan peneliti dan penelitian.

Perlu ditegaskan dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak. Setiap individu dari latar belakang yang berbeda mengembangkan proses mentalnya masing-masing.⁴⁴

Uji validitas pada penelitian ini meliputi uji reliabilitas (validitas internasional), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji keterpercayaan

⁴⁴ Murja'ie. *Upaya Mengurangi Sikap Etnosentris Siswa Melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang*. (Malang; Uin Maulana Malik Ibrahim, 2020) hlm. 36

(reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (objektivitas).⁴⁵

1. Uji Kredibilitas

Keandalan data dapat diuji dengan beberapa cara, yaitu menguji keandalan data atau memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif, termasuk perluasan temuan, konsistensi penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

a. Triangulasi

Triangulasi dapat digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara yang beragam dan untuk jangka waktu yang berbeda. Caranya dengan melakukan validasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian melalui observasi dan dokumentasi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan konsistensi dalam melakukan hal ini berarti melakukan pemantauan secara hati-hati dan terus-menerus. Dengan cara ini, informasi menjadi aman dan urutan kejadian dapat diatur secara tepat dan sistematis. Dalam arti lain, meningkatkan persistensi juga dapat berarti memeriksa kembali data keuangan yang diperoleh dalam penelitian.

c. Mengadakan Member *check*

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 366

Validasi anggota dapat diartikan sebagai proses dimana peneliti memvalidasi data yang diterimanya dari penyedia/sumber data. Tujuan utama verifikasi anggota adalah untuk memeriksa seberapa cocok data yang diterima dengan data penyedia data. Oleh karena itu, data menjadi lebih valid/dapat dipercaya apabila penyedia data dapat menyetujui data yang ditemukan. Namun apabila data yang ditemukan peneliti tidak sesuai dengan sumbernya maka diadakan musyawarah untuk mufakat. Jika perbedaan data terlalu jauh, peneliti perlu memodifikasi data agar sesuai dengan sumber data/penyedia data yang disediakan.

2. Pengujian *Dependability*

Reliabilitas disebut reliabilitas apabila penelitian tersebut dapat diandalkan apabila orang lain dapat memulai/mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian.

3. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas adalah validitas eksternal, yang mengacu pada tingkat keakuratan atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel diambil. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan mempunyai kesempatan untuk menerapkan temuannya, peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, dan dapat diandalkan saat menulis laporannya.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian konfirmasi mirip dengan pengujian reliabilitas, dan penguji dapat melakukan pengujian ini secara bersamaan. Tinjauan

konfirmasi juga mencakup pemeriksaan temuan penelitian terkait dengan proses yang dilakukan. Suatu penelitian dapat memenuhi kriteria konfirmasi apabila hasilnya merupakan fungsi dari proses penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Penyusunan Proposal

Penulis mengawali dengan menyusun proposal untuk diajukan pada Jurusan Pendidikan Guru Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, peneliti akan memberikan penjelasan secara detail dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi referensi penelitiannya.

b. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan, baik perizinan yang dari fakultas maupun perizinan di lokasi penelitian yang akan diteliti.

c. Implementasi dan observasi lahan penelitian

Tahap ini peneliti mengkaji proposal, dan setelah menerima ijazah, melakukan penelitian di lapangan untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi lapangan. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh informasi tentang karakteristik lapangan dan pengaruh kemandirian belajar terhadap sifat disiplin siswa kelas di SMPI Ngebruk Malang.

d. Memilih Informan

Pemilihan informan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan pelaksanaan wawancara.

e. Merumuskan kisi-kisi wawancara dan keperluan penelitian

Peneliti mengembangkan pertanyaan dan perlengkapan untuk mendukung penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan:

- 1) Mengobservasi secara langsung
- 2) Mengobservasi fenomena dampak merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa SMPI Ngebruk Malang
- 3) Wawancara dengan narasumber.
- 4) Mengkaji teori yang relevan.

b. Identifikasi data

Pada fase ini dengan data yang telah didapatkan, peneliti melakukan analisis untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan data yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Mengkaji data dalam bentuk deskripsi

- 1) Peneliti memberikan deskripsi atau penjelasan dalam hal penyajian data.
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan dalam penelitian

b. Menganalisis hasil penelitian

Melakukan pemaparan hasil dari data yang didapatkan saat proses penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil SMP Islam Ngebruk

Lokasi penelitian ini berada di SMP Islam Ngebruk yang berlokasi di Jl. Raya Ngebruk No. 48, Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun sekolah ini sudah mendapatkan Akreditasi “A”, siswa/siswi kebanyakan berasal dari santri Pondok Pesantren dan dari penduduk setempat.

Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Ngebruk Malang
- b. NPSN : 20517439
- c. NSS : 204051823077
- d. Alamat : Jl. Raya No. 48 Ngebruk sumberpucung
- e. Kode Pos : 65165
- f. Email : smpislam.ngebruk48@gmail.com
- g. Kecamatan : Kec. Sumberpucung
- h. Kab/Kota : Kab. Malang
- i. No. Telepon : (0341) 385358
- j. Tahun Didirikan : 1963

4.1.2 Sejarah Singkat SMP Islam Ngebruk.

SMP Islam Ngebruk berdiri sejak tahun 1963 tepatnya tanggal 11 Agustus 1963 di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. SMP Islam Ngebruk pertama kali didirikan menempati tanah dan gedung yang luas, dan terletak di Jalan Raya No. 48 Ngebruk Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

Lembaga Pendidikan Maarif Al-Ihsan sebagai Yayasan Pendidikan yang menaungi SMP Islam Ngebruk sampai saat ini, sudah mengalami perubahan nama lembaga sebanyak dua kali. Perubahan nama pertama terjadi pada tahun 2012, dari nama Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Sunan Giri. Kemudian pada tahun 2015, terjadi perubahan nama lagi, dari nama Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Sunan Giri menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Al Ihsan. Dengan demikian, sekarang SMP Islam Ngebruk di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Al Ihsan Ngebruk.

4.1.3 Visi dan Misi SMP Islam Ngebruk

Visi dari SMP Islam Ngebruk ialah:

1. Visi: “Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman, Taqwa dan berwawasan Lingkungan”.
2. Misi:
 - a. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik.
 - b. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik.
 - c. Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
 - d. Mewujudkan peserta didik yang berkualitas dalam Iman dan Taqwa.
 - e. Mewujudkan warga sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

- f. Mewujudkan warga sekolah yang peka terhadap lingkungan

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngebruk

Pembentukan berbagai lembaga dan infrastruktur harus menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran, serta pembentukan penerus bangsa. Sarana, prasarana, dan media sangat penting dalam proses pembelajaran, apapun metode yang digunakan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Islam Ngebruk

No	Jenis	Kondisi	Kondisi 1 Tahun Kedepan	Besar Tantangan	Kendala
1.	Pengadaan kipas angin tiap kelas	90%	100%	10%	Perawatan
2.	Pengadaan sarana komputer administrasi	80%	100%	20%	Anggaran
3.	Menyediakan Ruang Guru	60%	100%	40%	Sarana Lokasi
4.	Pengadaan meja kerja guru	50%	100%	50%	Anggaran
5.	Perbaikan instalasi listrik seluruh kelas	85%	100%	15%	Teknisi
6.	Pengadaan rak perpustakaan	70%	100%	15%	Anggaran
7.	Pengadaan media TIK	80%	100%	20%	Anggaran
8.	Perbaikan kamar mandi dan wc peserta didik dan guru	70%	100%	30%	Anggaran Lahan
9.	Perbaikan tempat ibadah	75%	90%	20%	Anggaran
10.	Pengecatan kelas	90%	100%	10%	Anggaran
11.	Pembuatan pintu pengaman peserta didik	70%	100%	30%	Anggaran Tekhnisi
12.	Pengadaan buku perpustakaan	50%	100%	50%	Anggaran Tekhnisi
13.	Pengadaan buku pegangan guru	65%	100%	35%	Anggaran
14.	Pengadaan kamera digital	0%	100%	100%	Anggaran

No	Jenis	Kondisi	Kondisi 1 Tahun Kedepan	Besar Tantangan	Kendala
15.	Pembuatan ruang Laboratorium IPA	90%	100%	10%	Anggaran teknis
16.	Pengadaan alat-alat laboratorium IPA	30%	50%	20%	Anggaran
17.	Pembelian kursi kegiatan penilaian out door	0%	100%	100%	Anggaran
18.	Pembuatan format-format pembelajaran	80%	90%	10%	Anggaran
19.	Pengadaan LCD dan laptop	80%	100%	20%	Anggaran
20.	Pengadaan media pembelajaran/ penilaian	80%	100%	20%	Anggaran
21.	Pengadaan komputer perpustakaan	10%	100%	90%	Anggaran
22.	Pengadaan sarana AC dan kursi perpustakaan	0%	100%	100%	Anggaran dan Adiwiyata
23.	Pengadaan LCD dan speaker aktif perpustakaan	0%	100%	100%	Anggaran
24.	Pengadaan sarana almari/ kelengkapan kelas	0%	100%	100%	Anggaran
25.	Pengadaan rak sepatu peserta didik dan guru	0%	100%	100%	Anggaran
26.	Pengadaan faqum cleaner lab dan perpustakaan	0%	100%	100%	Anggaran
27.	Pengadaan pengharum dan alat kebersihan kelas	60%	100%	40%	Anggaran
28.	Pengadaan alat PK dan P3K	70%	100%	30%	Anggaran
29.	Pengadaan papan informasi/ mading	50%	100%	50%	Perawatan
30.	Alat transportasi/ mobil sekolah	50%	100%	50%	Anggaran
31.	Speaker panggilan peserta didik	100%	100%	0%	-
32.	Inventaris Pramuka	90%	100%	10%	Perawatan

Dilihat dari data di atas, sarana dan prasarana di SMP Islam Ngebruk dirasa cukup untuk menunjang dan mendukung dalam proses belajar mengajar serta dalam proses pembentukan karakter siswa salah satunya ialah karakter disiplin dalam kelas siswa.

4.1.5 Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan jumlah Peserta didik SMP Islam Ngebruk

Tentu saja lembaga pendidikan mempunyai keterkaitan erat dengan struktur organisasi dan fakultasnya, dan ketiga hal tersebut merupakan pilar penting dari sebuah lembaga pendidikan. Sekolah tentunya memerlukan manajemen pada tingkat eksekutif, administratif, dan manajemen lapangan yang sangat penting dalam mendirikan suatu organisasi/lembaga. Susunan organisasi dan jumlah tenaga pengajar di SMP Islam Ngebruk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi
 - a. Kepala Sekolah : M. Ismail Hamzah, S.H., S.Kom., M.M.
 - b. Waka Kurikulum : Drs. A. Mulyo Hidayat
 - c. Waka Kesiswaan : Didik Suprianto, S.Pd.
 - d. Waka Humas : Fskhrur Rozi, S. Pd.I.
 - e. Kepala Tata Usaha : Ei Rahayu S.Pd.
2. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Ngebruk.

Tabel 4.2 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Ngebruk

No.	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Guru	Laki-laki	25
2.	Guru	Perempuan	18
3.	Staf TU	Laki-laki	3
4.	Staf TU	Perempuan	5

No.	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah Total			54

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis memaparkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Islam Ngebruk. Selain itu, informasi tersebut telah melewati tahap reduksi data yang kini dapat disajikan dalam bentuk hasil deskripsi.

Pendidikan karakter yang baik merupakan fokus utama SMP Islam Ngebruk, di antara sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan siswa datang tepat waktu, sebelum bunyi dan gerbang sekolah ditutup. Seluruh siswa juga harus mengenakan seragam sesuai jadwalnya dan rapi dari ujung kepala sampai ujung kaki.

4.2.1 Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Islam Ngebruk.

Merdeka belajar pada hakikatnya adalah memaksimalkan potensi siswa dan guru agar mampu secara mandiri berinovasi. Kebebasan ini mampu membuat tenaga pendidik memahami keinginan dan kemampuan siswa, memaksimalkan potensi siswa, dan menetapkan tujuan. Oleh karena itu, dengan berkembangnya sifat-sifat karakter yang dianggap cacat pada siswa, maka semakin mudah bagi guru dan sekolah untuk memperbaikinya.

Dalam wawancara dengan Bapak Ismail Hamzah, kepala Sekolah Menengah Islam Ngebruk, beliau mengatakan:

“kurikulum disekolah ini merupakan kurikulum merdeka belajar, dimana

pemerintah mulai menerapkan di berbagai sekolah dan kita salah satunya”⁴⁶

Beliau juga menerapkan bahwa :

“Konsep ini memberi hak bebas kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi mengembangkan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki sehingga dapat menciptakan suatu karya dari diri sendiri. merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikann model-model pembelajaran sesuai karakter peserta didik. Namun kebebasan disini bukan hanya sekedar bebas, namun tetap mengikuti aturan kesiswaan...”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, disebutkan bahwa merdeka belajar merupakan suatu metode pebelajaran kreatif dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa menggali potensi, bakat dan kreatifitasnya, sekaligus mendorong kreativitas dalam mengajar. Ia juga menjelaskan kebebasan belajar mengacu pada kebebasan yang tidak hanya didasarkan pada etika agama dan budaya, tetapi juga pada peraturan sekolah dan disiplin siswa..

Dalam wawancara dengan waka TU selaku guru penggerak Angkatan ke 2, beliau memaparkan bahwa :

“Merdeka belajar merupakan pola perubahan baru yang menuju sebuah perubahan progresif, dan inilah yang diharapkan pendidikan kita, karena selama ini pembelajaran yang ada itu selalu bertumpu pada keinginan / konsep yang sudah disediakan guru dimana yang semestinya pembelajaran yang ada diharuskan untuk menyesuaikan dengan potensi peserta didika”⁴⁸

Beliau menegaskan bahwa rancangan kurikulum merdeka belajar ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia dan mengangkat Pendidikan yang ada di Indonesia keluar dari keterpurukan. Dengan adanya merdeka belajar, pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat mengasah/menyesuaikan sesuai dengan potensi yang ada pada peserta didik. Dalam kasusnya, ada guru yang selalu bertumpu dengan nilai/konsep pembelajarannya

⁴⁶ M. Ismail Hazah, S.H., S.Kom., M.M, Kepala SMPi Ngebruk, wawancara 27 April 2023

⁴⁷ M. Ismail Hazah, S.H., S.Kom., M.M, Kepala SMPi Ngebruk, wawancara 27 April 2023

⁴⁸ Eni Rahayu S.Pd. Waka TU sekaligus guru penggerak, wawancara pada tanggal 30 April 2023

sendiri tanpa melihat kemampuan siswa sehingga apabila ada yang tidak sesuai dengan metode yang dibawa maka siswa dianggap tidak mampu, padahal hal tersebut dapat berakibat buruk seperti dapat merusak daya kreatifitas siswa sehingga dapat memberikan dampak buruk pada rusaknya masa depan bangsa itu sendiri.

Dalam penerapan merdeka belajar di SMPI Ngebruk, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan diawali dengan mengajukan beberapa guru yang berkualitas untuk menjadi guru penggerak, dengan adanya guru penggerak dapat menjadikan mereka sebagai stakeholder dalam proyek berjalannya merdeka belajar disekolah...”

Dalam penjelasan beliau, langkah awal yang diambil ialah memilih guru-guru untuk menjadi guru penggerak yang dimana menjadi stakeholder bagi kurikulum merdeka belajar, sehingga dapat menjadikan contoh dan inovasi awal dalam penerapan merdeka belajar. Dengan adanya guru penggerak, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai pelaku perubahan Pendidikan menuju yang lebih baik dan menghasilkan penerus bangsa yang sesuai dan maksimal.

Pendidikan Agama Islam sebagai nama mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mestilah dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik ⁴⁹. Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan dengan saksama guna mencapai tujuan yang sesuai dengan konsep sejarah dan masa depan bangsa. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan

⁴⁹ Jihan et al., “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik.”

rencana dan aktivitas pembelajaran ⁵⁰.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tercapai dan berhasil yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang mencapai tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan konfiden. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membangun tingkat kritis menjadikan peserta didik lebih menfokuskan kepada materi ajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan sumber dan landasan serta kajian teori ⁵¹. Peserta didik yang memiliki kreativitas adalah peserta didik yang menghasilkan karya serta memiliki segudang inovasi untuk dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ⁵².

Peserta didik yang memiliki komunikasi adalah yang terbiasa dengan aktivitas kemajuan dengan menyikapi keseluruhan teori-toeri keberagaman. Peserta didik yang kolaboratif, di mana mampu menyesuaikan diri dari semua aspek dan harapan pembelajaran yang indah dan menyenangkan ⁵³. Tujuan terakhir adalah peserta didik yang konfiden memiliki kepercayaan diri penuh dan bertanggung jawab secara accountabilitas dan responsibilitas. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa perubahan baru. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai integritas yang mendorong peserta didik mampu maju dan bergerak sesuai dengan zamannya ⁵⁴. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵⁰ Junaidi, Marwan Sileuw, dan Faisal, "Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 1 (2023): 40–47, <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>.

⁵¹ M Taufiq Rahman, *Filsafat ilmu pengetahuan* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁵² Jihan et al., "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik."

⁵³ Merisa, "Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran."

⁵⁴ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18,

diarahkan agar peserta didik berpengaruh bagi setiap insan di mana pun berada. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik dengan cara mengetahui, memahami, bersikap positif⁵⁵.

Berdasarkan uraian data diatas, menurut pendapat peneliti konsep “merdeka belajar merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan ini dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

4.2.2 Dampak Penerapan Merdeka Belajar pada Karakter Disiplin dalam Kelas Siswa

Provinsi Malang memiliki sekolah penggerak, termasuk SMP Islam Ngebruk. Melalui Program Sekolah penggerak, pelajar Pancasila didorong untuk mengembangkan individualitas dan rasa harga diri sekaligus menjadikan pendidikan Indonesia sebagai keharusan global. Program sekolah penggerak fokus

<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.

⁵⁵ Junaidi, Sileuw, dan Faisal, “Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).”

pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk keterampilan seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kepribadian. Mulailah dengan sumber daya manusia kelas dunia (kepala sekolah dan guru)⁵⁶.

Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Islam Ngebruk mengungkapkan bahwa sekolah mempunyai kebijakan pembelajaran yang luar biasa, yaitu membaca Al-Quran sebelum kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, sekolah menerapkan pokok-pokok kurikulumnya sendiri, tetapi juga kurikulumnya. Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran jelas mempunyai tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Ngebruk yang mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan membaca al-Qur’an pagi pada siswa tentunya ada tujuan yang diharapkan diantaranya yaitu membentuk karakteristik siswa agar taat aturan agama dan bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat”⁵⁷.

Mengaji atau membaca Alquran sebelum belajar akan membantu meningkatkan kedisiplinan pelajar. Kegiatan ini akan berlangsung 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa tidak terlambat pada waktu normal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam bapak Haris Nasution S.Pd yang menuturkan:

“Salah satu tujuan membaca Alquran sebelum masuk kelas adalah untuk mendisiplinkan siswa SMP Islam Ngebruk. Kami berharap kegiatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin, terutama jika mereka datang ke sekolah untuk disiplin. Selain rasa percaya diri siswa, pihak sekolah juga membantu dengan diadakannya kegiatan ini untuk menciptakan kedisiplinan yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini juga diselenggarakan karena masih ada waktu luang sebelum siswa datang ke kelas untuk

⁵⁶ Merisa, “Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran.”

⁵⁷ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Ngebruk,” (2023).

mengikuti kegiatan pembelajaran⁵⁸.”

Kebiasaan terbentuk ketika aktivitas dilakukan secara terus menerus. seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah SMP Islam Ngebruk. Ini adalah cara terbaik bagi anak-anak untuk menghabiskan waktu luang mereka di rumah. Mereka membaca Al-Quran yang biasa mereka lakukan di sekolah dan membawanya pulang. Ini keinginan kami dan kami ingin anak-anak kami juga terbiasa membaca Al-Quran di rumah. Itu masih menjadi aktivitas yang kita lakukan setiap pagi di sekolah, jadi sayang sekali kita tidak melakukannya di rumah juga. Siswa melakukannya sendiri tanpa membaca Al-Quran di rumah.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa kelas 8F, Robi Hidayatullah yang mengatakan:

“Saya sangat senang karena ada kegiatan mengaji di sekolah, terutama sebelum pelajaran dimulai. Karena kita sudah terbiasa membaca Al-Qur'an melalui kegiatan rutin sehari-hari. Kami datang ke sekolah dan mengaji di kelas setiap pagi, saat pulang ke rumah kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan tanpa paksaan, biasanya saya selalu menyempatkan diri untuk mengaji setelah sholat maghrib⁵⁹.”

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan menawarkan berbagai kegiatan dan tugas. Siswa mendapat manfaat dari membaca Al-Quran sebelum pelajaran pertama mereka untuk memastikan mereka tepat waktu dan siap menghadiri kelas. Oleh karena itu, kegiatan ini tetap memperhatikan kedisiplinan, peraturan, dan perilaku yang menyita waktu, meskipun masih ada siswa yang tidak dapat menaati peraturan sekolah karena alasan seperti terlambat ke sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, karakter disiplin sebenarnya terlihat pada

⁵⁸ Haris Nasution Spd, “Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ngebruk,” (2023).

⁵⁹ Robi Hidayatullah, “Wawancara dengan Siswa SMP Islam Ngebruk,” (2023).

siswa kelas 8 F. Selama ini siswa yang belajar di era daring, seringkali mengalami keterlambatan menyerahkan tugas atau mengikuti pembelajaran, tidak memberikan keterangan absensi jika tidak masuk sekolah, kurangnya kerapian siswa dalam menggunakan seragam, dan saat ini mereka jauh lebih disiplin. Dan ketika mereka belajar PAI, mereka menjadi lebih proaktif dan berperilaku lebih baik. Berikut adalah pemaparan dari bapak Haris Nasution S.Pd:

“Tentu berbeda antara karakter anak dalam kedisiplinan dan tanggung jawab di era daring dengan saat ini. Walaupun tidak terjadi di siswa secara keseluruhan. Namun dalam pembelajaran tatap muka terbatas seperti ini karakter disiplin dan tanggung jawabnya menjadi lebih meningkat. Nah, hal tersebut itu juga bisa karena penanaman karakter secara langsung dan dilakukan secara kontinyu pada diri peserta didik. Dan bisa karena upaya dalam penerapan kebijakan merdeka belajar”

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter peserta didik. Kemudian Pak Haris menambahkan :

“Siswa berbeda mas, dalam hal kesopanan juga, ketika di grup Whatsapp dulu mungkin ada anak yang dahulu celometan, dalam pembelajaran luring ini tidak menunjukkan hal yang demikian. Dalam hal keaktifan siswa juga saya suka kelas yang ramai. Ramai disini bukan ramai ribut tapi ramai sesuai dengan diri mereka, yang suka berkomunikasi dengan teman dan aktif dalam pembelajaran”

Perubahan positif dalam sikap terlihat pada diri siswa. Penerapan kebijakan merdeka belajar telah mengakibatkan siswa menjadi lebih disiplin dibandingkan saat mereka menjalai pembelajaran daring.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V penelitian memberikan uraian terhadap masing-masing data dan hasil lapangan yang diuraikan pada Bab IV, yang ditentukan oleh fokus peneliti. Selain itu, peneliti menghubungkan temuan di bidang ini dengan teori yang terkandung dalam Bab II. Data yang dikumpulkan peneliti tentang pemanfaatan merdeka belajar dalam pendidikan agama Islam di SMPI Ngebruk dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan kedisiplinan siswa. Pola pengenalan belajar mandiri dalam pendidikan agama Islam memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama dari segi budi pekertinya, dan budi pekerti merupakan suatu sikap atau budi pekerti.

Penampilan merupakan hal yang penting bagi seseorang, khususnya pelajar. Hal ini dikarenakan karakter dapat ditularkan hingga siswa masuk ke dalam masyarakat, dan siswa yang berkarakter baik akan memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penerapan, pembinaan, dan peningkatan karakter merupakan hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja ketika seorang anak beranjak dewasa. Sebab, tidak mungkin mencapai, membina, dan memperbaiki kondisi secara bersamaan, melainkan harus dilakukan secara hati-hati dalam jangka waktu singkat. Program keagamaan Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Seperti yang anda ketahui, teologi Islam merupakan mata kuliah yang penuh dengan pertanyaan tentang akhlak, perilaku dan bagaimana menerapkan perilaku baik sehari-hari dalam masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan konsep Islam dan pribadi yang hidup.

5.1 Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMPI Ngebruk

Kurikulum khusus (merdeka belajar) merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau disebut juga dengan kurikulum model. Penerapan kurikulum personalisasi erat kaitannya dengan kebijakan pembelajaran personalisasi. Kebijakan belajar mandiri yang tujuannya adalah agar guru sebagai pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa, harus mampu merangsang minat belajar siswa agar tidak bertentangan dengan apa yang ditunjukkan oleh guru⁶⁰. Tentu saja hal ini menjadi tantangan bagi para guru di SMP Islam Ngebruk untuk menerapkan kurikulum khusus di sekolahnya. Bagian dari tugas seorang guru adalah mendedikasikan dirinya setiap hari.

Proses pendidikan telah berkembang dengan cara yang berbeda. Tahap pertama adalah pembelajaran guru, guru sebagai pusat ilmu pengetahuan dan buku teks sebagai sumber data. Pada tahap kedua, pembelajaran berfokus pada interaksi antara guru dengan siswa, dan dengan siswa. Langkah ketiga adalah pembelajaran kooperatif. Tahap 4 adalah pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, dimana siswa dapat mengambil kursus transfer atau pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini, formasi mungkin melampaui batasnya. Artinya, siswa mempunyai akses informasi yang sangat luas⁶¹. Oleh karena itu, peran guru adalah membantu siswa untuk mengikuti jalan yang benar. Guru harus mampu memberikan kegiatan yang

⁶⁰ Merisa, "Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran."

⁶¹ Maulidia Maulidia et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6424–31, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.

memungkinkan siswa memecahkan masalah dan bekerja secara kolaboratif. Sistem evaluasi mengevaluasi siswa tidak hanya berdasarkan tes dan nilai, tetapi juga berdasarkan kesulitan yang mereka temui dalam belajar. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan pendidikan khusus atau pendidikan khusus⁶².

Berdasarkan data primer dan observasi, ditemukan tingkat implementasi program kebijakan yang bersifat merdeka belajar. SMP Islam Ngebruk saat ini sedang dalam proses penerapan Kurikulum Khusus 2, yaitu komponen pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi guru-siswa dan interaksi siswa-siswa. Saat ini, Anda bebas menerapkan kurikulum tertentu tanpa mengganti kurikulum yang sebelumnya digunakan di satuan pengajaran, dan menerapkan beberapa aspek dan prinsip dari kurikulum tertentu. Oleh karena itu, meskipun SMP Islam Ngebruk belum sepenuhnya menerapkan kurikulum belajar mandiri, namun model penerapan belajar mandiri ini dinilai bermanfaat bagi siswa.⁶³

Merdeka belajar memberikan institusi otonomi dan kebebasan untuk menyesuaikan minat, bakat, dan keinginan mahasiswa untuk menggali potensi yang dimilikinya. Setelah kerja keras seluruh mahasiswa, kami berharap mereka akan memperoleh keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dunia ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan hidup di era Industri 4.0⁶⁴.

Keterampilan utama Pendidikan 4.0 adalah komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Pertama, siswa akan mengunjungi tempat wisata,

⁶² Indriani, Suryani, dan Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

⁶³ Khoiron Ali Umar, "Sumber Data Primer 2023," 2023.

⁶⁴ Tin Nur Usamah, "Mengatasi Learning Loss Menuju Pendidikan," 2022, 64–74, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.06>.

museum, dll dan melakukan belajar mandiri yang tidak dibatasi oleh lokasi dan waktu. Yang kedua berbasis proyek dan menerapkan keterampilan yang sudah Anda miliki. Ketiga, pengalaman di bidang ini melalui kolaborasi antara pendidikan dan industri. Siswa diajarkan untuk terjun ke lapangan dan melatih soft skill dan hard skill untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Yang keempat adalah pembelajaran yang dipersonalisasi. Pada tahap ini pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, namun aktivitas siswa belum merata. Kelima, interpretasi data dimaksudkan untuk mendukung proses pendidikan, menjadi pusat pemecahan masalah dan beradaptasi dengan kebutuhan. Dengan mempraktikkan pembelajaran mandiri, guru dapat berperan sebagai fasilitator, memotivasi siswa untuk “belajar dengan bebas”, dan memberikan aktivitas bagi siswa untuk mengeksplorasi dirinya, sehingga setiap siswa dapat merasakan pembelajaran mandiri⁶⁵.

SMP Islam Ngebruk telah menerapkan kurikulum merdeka yang mana kurikulum ini menerapkan kebijakan adanya pendidik penggerak. Pemimpin guru merupakan pendidik yang menerapkan kebijakan pendidikan khusus dan menjadi agen perubahan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran mandiri, guru diharapkan tidak hanya mampu mengingat isi pembelajaran dengan baik, namun juga menumbuhkan kemampuan analisis kritis dan berpikir siswa untuk mengatasi permasalahan dan situasi dengan baik.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar mandiri adalah guru mampu menguasai bahan ajar dan mengembangkannya secara menyeluruh dengan menggunakan teknologi agar

⁶⁵ Cahyati, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak.”

menarik dan menarik sebagai bahan diskusi. Guru menyediakan media pembelajaran berbasis agar siswa termotivasi tinggi untuk belajar dan dapat lebih mengembangkan keterampilan yang ada. Hal ini juga mempengaruhi kreativitas dan kecerdikan siswa, yang semakin ditingkatkan ketika guru dapat memfasilitasi pembelajaran bermakna. Penekanan dalam pendidikan yang berpusat pada siswa lebih pada kekuatan, bakat, pengalaman, cara pandang, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa⁶⁶.

Di SMP Islam Gebruk diupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman guna menerapkan pendekatan pembelajaran yang bebas dan mandiri khususnya pada pembelajaran PAI. Dalam pendekatan pembelajaran ini, guru berperan penting dalam menciptakan situasi yang merangsang semangat siswa agar siswa selalu bersemangat dalam mencapai tujuan belajarnya dan merasa didukung oleh gurunya. Pendidik memperhatikan kebutuhan individu siswa sepanjang proses pembelajaran agar siswa merasa senang dan terlibat penuh. Setelah diperkenalkannya konsep belajar mandiri, lingkungan belajar PAI di SMP Islam Ngebroek berubah dan menjadi lebih nyaman. Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan menjalin kesepakatan kelas dengan siswa yang menentukan aturan pembelajaran PAI. Hal ini memungkinkan siswa merasa rileks dan tenteram saat belajar. Selain itu, siswa senang belajar melalui PAI karena mereka tahu seorang muslim mempunyai kewajiban untuk memahami ajaran agama. Pemahaman tersebut juga diperkuat dengan refleksi guru terhadap pentingnya pembelajaran PAI⁶⁷.

⁶⁶ Merisa, "Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran."

⁶⁷ Jihan et al., "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik."

Untuk membangkitkan kembali minat siswa, tenaga pendidik PAI dapat menciptakan situasi belajar yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar ketika merasa bosan. Biasanya, pendidik menggunakan video yang inovatif dan menawan serta musik yang hidup untuk membantu pembelajaran mereka. Selain itu, guru juga akan mengadakan kuis dan sesi tanya jawab untuk menjaga motivasi siswa selama tiga periode kelas. Melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, tenaga pendidik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan dirinya sendiri. Pola penerapan diferensiasi pembelajaran yang kedua adalah menjelaskan/mendefinisikan secara jelas tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya perlu memahami tujuan pembelajaran secara detail, namun siswa juga perlu menjelaskannya untuk memudahkan pembelajaran yang tepat sasaran⁶⁸.

5.2 Dampak Penerapan Merdeka Belajar terhadap Karakter Disiplin dalam Kelas Siswa di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ngebruk

Tujuan pembangunan pendidikan tidak hanya untuk merespon perubahan zaman, tetapi juga untuk menjamin pembelajaran beradaptasi dengan pola perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Masa depan suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai inisiatif pengembangan ilmu pengetahuan, yang merupakan indikator kemajuan yang signifikan. Inovasi dalam dunia pendidikan harus terjadi secara cepat dan terpadu. Oleh karena itu, pola proses pembelajaran harus dilaksanakan secara inovatif dan interaktif, berwatak organisasi dan

⁶⁸ Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, dan Fakultas Keguruan, "Pola Belajar berdasarkan Kurikulum Merdeka" 7, no. 2 (2023): 146–56.

kemandirian yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Dengan cara ini, siswa diberikan kebebasan untuk tumbuh dan mewujudkan pengalaman dan potensinya sendiri. Penerapan kebijakan pembelajaran mandiri berbasis kompetensi dan kepribadian disesuaikan dengan profil siswa Pancasila. Dalam hal ini dijadikan acuan pedoman pengembangan karakter secara langsung, dengan tujuan mengembangkan peserta didik yang berkepribadian positif, kompetensi duniawi, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan perlunya penerapan pendidikan karakter pada seorang siswa. Siswa dilatih untuk bersikap dan mengubah sikap serta perilakunya melalui penerapan pendidikan karakter. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter, nilai-nilai moral dan keterampilan penting lainnya melalui mata pelajaran akademik, pengembangan budaya sekolah, pusat kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara kemasyarakatan sehari-hari. Guru dapat menggunakan berbagai kasus untuk mengajar siswanya tentang sifat-sifat karakter. Khususnya bersikap religius, disiplin, datang dan pulang kelas tepat waktu, bersikap ramah dan komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta bertanya dan menjawab pertanyaan kepada siswa pertanyaan guru⁷⁰.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Ngebruk terlihat dalam mata pelajaran agama islam, yang mana di SMP Islam Ngberuk telah menerapkan kegiatan rutin berupa mengaji sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini dapat mempengaruhi timbulnya sikap positif dari seorang siswa yang mana siswa

⁶⁹ Maulidia et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁷⁰ Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter."

akan memiliki rasa tanggung jawab untuk hadir tepat waktu sehingga akan terciptanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang siswa. Selain itu SMP Islam Ngebruk juga menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam yang menyenangkan, dimana dalam pembelajaran agama islam, guru akan mengembangkan inovasi dalam mengajar seperti, pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan murid, pemutaran video-video sejarah kebudayaan islam dan lain sebagainya. Hal ini dinilai dapat mempengaruhi motivasi seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, karena pendidikan agama islam dinilai sangat penting dalam memberikan dampak perubahan perilaku disiplin dan tanggung jawab pada seorang siswa.

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui kurikulum belajar mandiri secara umum berjalan dengan baik, mengintegrasikan nilai-nilai profil siswa ke dalam mata pelajaran dan memperkuat tema proyek yang mencakup kearifan lokal, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan. Budaya sekolah harus dikembangkan ke arah yang lebih baik menuju kesempurnaan. Individu dan kelompok di sekolah serta seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan mendapatkan manfaat dari berkembangnya budaya sekolah yang baik. Setiap saat, dunia pendidikan berusaha melakukan inovasi pada sistem pendidikan untuk memperbaikinya dari waktu ke waktu.⁷¹

Penerapan kurikulum belajar mandiri pada siswa yang disiplin di SMP Islam Ngebruk ditujukan kepada siswa dari bidang kecil hingga besar agar tidak hanya membutuhkan kemampuan pendidikan yang tinggi, tetapi juga tumbuh dalam masyarakat yang kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa kita perlu melakukan hal

⁷¹ putridiyanti, "Merdeka Belajar Dalam Pendidik. Indones."

tersebut menjadi agen perubahan. Kemajuan negara yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas ini akan terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga perlu adanya peningkatan lebih lanjut terhadap pendidikan karakter. Agar konsep kurikulum dapat berfungsi dengan lancar dan berkembang, maka diperlukan peran para pemangku kepentingan pendidikan dan berbagai penyelenggara kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu berupa kebutuhan dan aspirasi yang telah ditentukan dari lembaga pendidikan Dibutuhkan.

Dinamika dan perubahan diiringi oleh perkembangan yang sangat cepat.. Kurikulum mandiri mengharuskan siswa untuk menerapkan prinsip pemantauan dan evaluasi kualitas yang ulet dan profesional. Hal ini menuntut siswa untuk dapat menyempurnakan keterampilannya secara disiplin untuk mencapai indikator prestasi dengan menggunakan model pembelajaran Discovery, yang dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa berupa serangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa sendiri secara aktif menemukan dirinya sendiri. pengetahuan, berpikir kritis dan mencoba menganalisis permasalahan yang muncul⁷².

Hal ini menyebabkan, anak dapat meningkatkan dan mengubah sifat disiplinnya sekaligus menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan tepat waktu. Perkembangan pengetahuan siswa mesti mendapat dorongan dari berbagai sumber, misalnya interaksi yang tepat antar pihak, antara pendidik, pimpinan sekolah atau kepelek, hal ini menyebabkan tercipta sekolah yang baik dan positif

⁷² Dimas Aldi Pangestu dan Saefur Rochmat, "Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Penderita Bangsa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 78–92, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>.

bagi siswa, keluarga yang suportif. Lingkungan yang aktif bekerjasama memahami pentingnya pendidikan karakter. Tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan teladan kedisiplinan siswa, mendorong siswa untuk selalu disiplin serta mampu mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilikinya. pelaksanaan tugas, karena dengan cara ini anak selalu didorong untuk belajar ketelitian, agar tidak ketinggalan dari siswa lainnya dalam mengembangkan potensinya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pola penerapan merdeka belajar pada pendidikan agama islam di SMPI Ngebruk adalah dengan menerapkan fase 2 dimana tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran, namun juga pembelajaran diterapkan dengan berpusat pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
2. Dampak penerapan merdeka belajar terhadap karakter disiplin dalam kelas siswa di pembelajaran pendidikan agama islam SMP Islam Ngebruk, yang mana siswa memiliki kedisiplinan untuk masuk tepat waktu sebelum PBM dimulai dikarenakan adanya kegiatan rutin untuk membaca al-qur'an, selain itu juga penerapan pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan.

6.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dan kesimpulan diskusi:

1. Mendukung kolaborasi terbaik antara sekolah dengan guru lain, meningkatkan semangat siswa melalui strategi merdeka belajar, dan

memberdayakan pendidik untuk memanfaatkan potensi penuh mereka dalam kegiatan akademik.

2. Diharapkan seluruh guru pendidikan agama islam dapat memaksimalkan waktu mengajar didalam kelas dengan tetap memotivasi siswa untuk menerapkan kedisiplinan, mengingat waktu mengajar yang diberikan terbatas.
3. Bagi siswa dan siswi di sekolah diharapkan tetap menerapkan kedisiplinan sebagai salah satu bentuk karakter yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerita, Midya Yuli. 2018. *Dampak Kegiatan Pramuka Pada Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital*. Jawa Timur: IAIN Sunan Giri Bojonegoro.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Aulina , Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin dalam kelas pada Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Agus Dani dan Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: CV Anci Offset.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsami. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir .M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Grafindo Persada, 1995
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyati, Nika. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 2 (2023): 383–89. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3069>.
- Darmiatun, Daryanto Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media .
- D. Soemarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin dalam kelas Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Skala Jamakarya.
- Evianti, Amelia Rahmi. 2011. *Hubungan Karakter Siswa dengan Motivasi berprestasi Siswa di Smp Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar, dan Fakultas Keguruan. "Pola Belajar berdasarkan Kurikulum Merdeka" 7, no. 2 (2023): 146–56.
- Haris Nasution Spd. "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ngebruk." 2023.
- Hidayatullah, Robi. "Wawancara dengan Siswa SMP Islam Ngebruk." 2023
- Hurlock, Elizabeth Bergner, 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, dan ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242–52. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Jihan, Misbahuddin Jamal, Muhajir Musa, Darmawati, dan Muhammadong. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik" 3 (2023): 188–98.
- Khoiron Ali Umar. "Sumber Data Primer 2023," 2023.
- Khusyairi, Akhmad. 2021. *Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual, teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Bahan Kursus Pembina pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Maulidia, Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, dan Lukman Sholeh. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6424–31. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.
- Merisa, Nova. "Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran." *Sosiosaintika* 1, no. 1 (2023): 40–45. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.29>.
- Milles, Matthew B. A. Michael Huberman. Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: Sage.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. *Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Pada Karakter Disiplin dalam kelas Siswa SD*. Jawa Tengah: Universitas Pahlawan.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pangestu, Dimas Aldi, dan Saefur Rochmat. “Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 78–92.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>.
- putridiyanti, Fita. “Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia.” *Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2022): 1–13.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Qohar, Abdul. 2019. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kedisiplin dalam kelas Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ridho, Muhammad. 2020. *Teori Motivasi mccllland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Septiani, Upi. 2018. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.
- Santoso Z, Lukman dan Nita Zakia. 2011. *Buku Pintar pramuka*. Yogyakarta: Interpreebook.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim, Pah. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Kegiatan:

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran di SMPI Ngberuk.
- b. Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Ngebruk.
- c. Dampak atau hasil dari penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada karakter disiplin siswa SMPI Ngebruk.
- d. Kisi-kisi pedoman wawancara terdapat pada tabel

2. Informasi

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi terkait pola penerapan merdeka belajar pada siswa siswi SMPI Ngebruk beserta dampaknya pada karakter disiplin siswa.

3. Kisi-kisi Wawancara

Permasalahan	Pertanyaan	Narasumber
1. Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPI Ngebruk	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah SMPI Ngebruk menerapkan kurikulum merdeka belajar?2. Sejak Kapan pelaksanaan atau penerapan kurikulum ini berlangsung serta bagaimanakah penerapannya?3. Bagaimanakah perspektif bapak/ibu guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMPI Ngebruk?	Kepala Sekolah

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam penerapan merdeka belajar di SMPI Ngebruk? 5. Apakah dampak yang diperoleh setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMPI Ngebruk? 	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pendapat siswa terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPI Ngebruk? 	Siswa SMPI Ngebruk
Dampak penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam pada karakter disiplin siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah dampak penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada karakter siswa? 2. Apakah hal ini dapat mempengaruhi karakter disiplin pada siswa? 	Kepala Sekolah dan Guru PAI SMPI Ngebruk

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3. Sertifikat bebas plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Khoiron Ali umar
NIM : 17110008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : DAMPAK PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA KARAKTER DISIPLIN DALAM KELAS SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 10 Juli 2024
Kepala,



Ben Afwadzi

Lampiran 4. Biodata Diri

BIODATA DIRI PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Muhammad Khiron Ali Umar

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Agustus 1999

Alamat Rumah :Kampung Anyar, Rt/Rw 015/005, Desa Tamanasri,
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang

Telp/Hp : 082230370783

Email : ukhoiron@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan**a. Pendidikan Formal**

- 1) 2005-2011 : Madratsah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Kec. Ampelgading
- 2) 2011-2014 : MTsN. Malang 3 Kec. Gondanglegi
- 3) 2014-2017 : MAN Gondanglegi Kec. Gondanglegi
- 4) 2017-2024 : S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang